

PERPUSTAKAAN
PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SU-KA YOGYAKARTA

WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG SUMPAH ALLAH



Oleh :

DRS. H. HASAN MANSUR NASUTION, MA.

NIM : 83003 / S3

DISERTASI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor
dalam Ilmu Agama Islam

YOGYAKARTA

1997

2x1. 11
NAS
w
c-1



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

DISERTASI berjudul : **WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG SUMPAH ALLAH**

Ditulis oleh : **Drs. Hasan Mansur Nasution, M.A.**

NIM : **83003/S.3**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, 4 Juli 1998



Rektor/Ketua Senat

Dr. H. M. Atho Mudzhar
NIP.: 150077526



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA/PROMOSI

Nama : Drs. Hasan Mansur Nasution, M.A.
NIM : 83003/S.3
Judul : WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG SUMPAH ALLAH

Ketua : Dr. H. M. Atho Mudzhar (Ketua/Ketua Senat) (*Atho*)
Sekretaris : Dr. H. M. Amin Abdullah (Sekretaris/Sekretaris Senat) (*Amin*)
Anggota : 1. Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab, M.A. (Promotor I/Anggota Penguji) (*Quraish*)
2. Prof. Dr. Djohan Makmur, SH (Promotor II/Anggota Penguji) (*Makmur*)
3. Prof. H. Zaini Dahlan, M.A. (Anggota Penguji) (*Dahlan*)
4. Prof. Dr. H. Nourouzzaman Shiddiqi, MA (Anggota Penguji) (*Nourouzzaman*)
5. Dr. H. S. Aqil Husin al-Munawwar (Anggota Penguji) (*Aqil*)
6. Dr. H. M. Atho Mudzhar (Anggota Penguji) (*Atho*)
7. Dr. Roem Rowi (Anggota Penguji) (*Roem*)
8. - ()
9. - ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Juli 1998

Pukul 10.00 sd 11.00 WIB.

Hasil/Nilai 2.90

Predikat : Memuaskan/Sangat memuaskan/Dengan pujian *



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PROMOTOR I :

(Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA.)

PROMOTOR II :

(Prof. Dr. Djohan Makmur, SH.)



ABSTRAK

Judul Disertasi : Wawasan Al-Qur'an Tentang Sumpah Allah

Oleh : Drs. H. Hasan Mansur Nasution, MA.

(NIM : 83003 / S3)

Diajukan kepada : Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Tahun : 1997

Disertasi ini berjudul "Wawasan Al-Qur'an Tentang Sumpah Allah". Pokok masalahnya adalah bagaimana sesungguhnya wawasan al-Qur'an tentang sumpah Allah, yang dirumuskan dalam bentuk-bentuk pertanyaan : Apa yang dimaksud dengan sumpah Allah dan apa unsur-unsur yang membentuknya, ayat-ayat mana yang termasuk sumpah Allah dan kenapa Allah bersumpah, tentang apa Allah bersumpah (*muqsam 'alaih*) dan apakah semuanya tertulis dalam al-Qur'an, serta apa kaitan *muqsam bih* dengan *muqsam 'alaih*.

Penelitian ini penting dibahas untuk memperlihatkan sumpah Allah dan akan sangat bermanfa'at untuk meningkatkan pemahaman terhadap al-Qur'an.

Setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa sumpah di dalam al-Qur'an ada sumpah Allah, sumpah manusia, dan sumpah setan yang kesemuanya diungkapkan Allah.

Secara umum sumpah itu dilakukan adalah untuk menguatkan kehendak yang bersumpah. Dari kata-kata yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah sumpah ditemukan kata yang berkaitan dengan *aqsama*, *aḥlafa*, *yamīn*, *syahādah*. Dan juga ada *ya'tali*, *yu'lūna*, dan huruf sumpah (*ba*, *ta*, dan *waw*) yang kesemuanya terdapat dalam al-Qur'an. Khusus tentang sumpah Allah, yang dimaksud dengannya adalah menguatkan berita dari Allah melalui firman-Nya dengan menggunakan unsur-unsur sumpah. Dalam hal ini diperhatikan dari kata *uqsimu* dan huruf sumpah *waw* yang terdapat setelah *al-ḥurūf al-muqatta'ah* dan pada *fawātiḥ al-suwar*. Sebagai contohnya dari kata *uqsimu* adalah seperti firman Allah :
"Aku (Allah) benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekkah) (*Lā Uqsimu bihāzā al-balad*) dan seterusnya sampai kepada *muqsam 'alaih* (Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah), dan kemudian firman Allah yang bermakna demi sebagai terjemahan dari huruf sumpah *waw* seperti Allah bersumpah dengan bukit (*wa al-Tūr*, demi bukit) dan seterusnya sampai kepada *muqsam 'alaih* (Sesungguhnya azab Tuhanmu pasti terjadi).

Untuk terbentuknya sumpah Allah ditemukan adanya lima unsur perangkatnya yaitu *muqsim* (yang bersumpah) yaitu Allah, *ṣīgah* artinya lafal baik dari kata *uqsimu* maupun huruf sumpah *waw*, *sabab al-qasam* artinya sebab terjadinya sumpah seperti untuk dipikirkan dan diteliti (*li al-taammul wa al-nazar*), *muqsam bih* yaitu sesuatu yang dengannya sumpah dilakukan seperti Allah bersumpah dengan waktu matahari sepenggalahan naik (*wa al-duḥā*). Untuk memahami kata-kata yang dijadikan sumpah Allah (*muqsam bih*), mungkin dapat dilihat dari arti sebenarnya dari kata-kata tersebut atau mungkin dapat juga dilihat dari segi arti simbolik dari kata-kata itu, misalnya Allah bersumpah dengan bintang mungkin dapat dipahami juga dari segi arti simboliknya sebagai lambang keagungan, dengan malam sebagai lambang keheningan, dengan siang sebagai lambang kecerahan dan kesibukan, dengan malaikat sebagai lambang kekuatan dan kebenaran serta kepatuhan, dengan zaitun sebagai lambang perdamaian, dan dengan kuda sebagai lambang keperkasaan.

Kemudian unsur terakhir untuk terbentuknya sumpah Allah adalah *muqsam 'alaih* atau yang disebut juga *jawāb al-qasam* yaitu pernyataan yang karenanya sumpah dilakukan dan hal ini haruslah berupa hal-hal yang layak didatangkan sumpah baginya, seperti hal-hal yang ghaib dan yang tersembunyi jika sumpah itu dimaksudkan untuk menetapkan keberadaannya. Dan *muqsam 'alaih*

itu menurut biasanya terbaca dalam ayat al-Qur'an tetapi kadang-kadang tidak tampak (*maḥzûf*) namun dapat dipahami dari konteks ayat atau menurut informasi dari buku-buku tafsir. Karena itu, seluruh sumpah Allah ada *muqsam 'alaih*nya baik terbaca maupun menurut pemahaman. Tentang *muqsam 'alaih* yang *maḥzûf* ini disebut dengan *ijâz* dalam ilmu balagah.

Kemudian *muqsam 'alaih* itu biasanya didahulukan dari *muqsam bih* kecuali di antara *al-ḥurûf al-muqatta'ah* ada yang dianggap sebagai *muqsam 'alaih*, maka berarti kalimat setelah huruf sumpah *waw* adalah sebagai *muqsam bih* yang telah didahului *muqsam 'alaih*. Dalam hal ini tempat *muqsam bih* tidak berubah.

Pembahasan dalam disertasi ini adalah dengan memperhatikan tema umum pada *muqsam 'alaih* setelah sebelumnya dikemukakan apa saja yang menjadi *muqsam bih* nya. Dalam kaitan dengan kata *uqsimu* dalam al-Qur'an ditemukan delapan kali pada delapan ayat dari tujuh surat (al-Wāqi'ah/56:75; al-Hāqqah/69:38; al-Takwîr/81:15; al-Ma'ārij/70:40; al-Qiyāmah/75:1-2; al-Insyiqāq/84:16; al-Balad/90:1) yang kesemuanya adalah makkiah. Semua kata *uqsimu* diawali dengan huruf *Lā* sehingga menjadi *Lā Uqsimu* dengan berbagai interpretasi terhadapnya. Dan yang menjadi tema pokok dari kata *Uqsimu* adalah tentang al-Qur'an, tentang kekuasaan Allah, dan tentang proses penciptaan dan kehidupan manusia.

Tentang al-Qur'an tampak Allah bersumpah untuk menyatakan bahwa al-Qur'an itu adalah bacaan yang mulia sebagai wahyu dari Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia dan diturunkan kepada rasul yang mulia. Allah menyatakan itu setelah Allah bersumpah seperti dengan bintang-bintang, malam, subuh, dan lain-lain. Sedangkan tentang kekuasaan Allah tampak Allah bersumpah untuk menyatakan-Nya benar-benar Maha Kuasa. Kekuasaan Allah yang menjadi tema kajian ini tampak setelah Allah bersumpah dengan Allah sendiri yaitu sumpah Allah dengan Tuhan yang mengatur tempat terbit dan terbenamnya matahari, bulan, dan bintang. Dan juga sumpah Allah dengan hari kiamat dan jiwa yang amat menyesali dirinya sendiri. Kekuasaan Allah itu sangat banyak di antaranya mengumpulkan kembali tulang belulang manusia yang telah hancur.

Tema ketiga dari kata *uqsimu* adalah proses penciptaan dan kehidupan manusia. Allah bersumpah dalam hal ini untuk menyatakan bahwa manusia melalui tingkat demi tingkat dalam kehidupan dan Allah menciptakan manusia berada dalam susah payah. Keberadaan manusia melalui tingkat demi tingkat ialah dari setetes air mani sampai dilahirkan, kemudian melalui masa kanak-kanak, remaja, dan sampai dewasa. Dari hidup menjadi mati kemudian dibangkitkan kembali. Hal ini sesuai dengan *muqsam bih*

yang juga mengalami proses dalam peredarannya. Manusia yang mengalami proses itu diciptakan Allah dalam keadaan susah payah. Hal ini sesuai dengan *muqam bih* yang menjelaskan tentang nabi Muhammad saw yang berada di Mekkah dalam keadaan susah payah. Demikian juga keberadaan bapak dan anak secara umum dalam proses perjalanan hidupnya.

Dalam hal huruf sumpah *waw* sebagai sumpah Allah pembahasannya diperhatikan dari dua hal yaitu setelah *al-ḥurūf al-muqatta'ah* dan pada *fawātih al suwar*. Mengenai yang pertama yaitu *al-ḥurūf al-muqatta'ah* (seperti *nūn* untuk satu huruf, *hā mīm* untuk dua huruf, *alif lām mīm* untuk tiga huruf, *alif lām mīm rā* untuk empat huruf, dan *kāf hā yā 'ain ṣād* untuk lima huruf) sumpah Allah itu bertemakan tentang Muhammad, tentang al-Qur'an, dan tentang kesombongan orang-orang kafir. Dalam hal ini ditemukan pada enam surat al-Qur'an (Yāsîn/36:2; al-Qalam/68:1; al-Zukhrûf/43:2; al-Dukhān/44:2; Ṣād/38:1; dan Qāf/50:1). Tentang Muhammad misalnya Allah bersumpah untuk menyatakannya sebagai salah seorang dari rasul-rasul yang diutus Allah dan menyatakan bahwa Muhammad itu bukan orang gila. Keberadaan Muhammad sebagaimana dijelaskan itu adalah sekaligus untuk menolak keingkaran kafir yang menyatakan bahwa Muhammad itu bukan rasul dan menolak tuduhan yang mengatakan bahwa Muhammad adalah seorang yang gila. Dengan demikian sumpah

Allah ini memperkuat keberadaan Muhammad dan sekaligus sebagai *tasliyyah* (hiburan) kepada Muhammad karena rasul sebelumnya pun mengalami keadaan yang sama. Sumpah ini Allah nyatakan setelah Allah bersumpah dengan al-Qur'an yang penuh hikmah dan sumpah Allah dengan *qalam* dan apa yang mereka tulis.

Tentang al-Qur'an Allah bersumpah untuk menyatakan bahwa al-Qur'an dijadikan-Nya dalam bahasa 'Arab dan diturunkan-Nya pada suatu malam yang diberkahi. Al-Qur'an itu diturunkan-Nya kepada Nabi yang *ummi*. Pernyataan Allah ini didahului dengan sumpah Allah dengan Kitab (al-Qur'an) yang menerangkan. Pada surat pertama dan kedua tentang ini sama-sama diawali dengan *hā* dan *mīm* (dua huruf) yang merupakan bagian dari *al-ḥurūf al-muqatta'ah* (potongan-potongan huruf) dengan tujuan untuk peringatan (*li al-tanbīh*) dan untuk penjelasan tentang kemukjizatan al-Qur'an.

Pada bagian akhir dari *al-ḥurūf al-muqatta'ah* adalah *ṣād* dan *qāf* yang bertemakan tentang kesombongan orang-orang kafir. Dalam hal ini Allah bersumpah untuk menyatakan bahwa sebenarnya orang-orang kafir itu berada dalam kesombongan. Karena itu, mereka tidak menerima kedatangan rasul kepada mereka dan mereka tidak percaya setelah mati dan setelah menjadi tanah akan kembali lagi. Allah menyatakan seperti ini setelah Allah bersumpah dengan al-Qur'an. Kesombongan orang kafir itu telah

banyak terjadi dan telah banyak umat sebelum mereka yang telah dibinasakan Allah.

Kemudian yang kedua adalah pada *fawātiḥ al-suwar* (pembukaan-pembukaan surat-surat) al-Qur'an. *Fawātiḥ al-suwar* itu ada sepuluh yaitu *al-taḥmīd* dan *tabārak* serta *tasbiḥ*, huruf *hijāiyyah*, *al-nidā* (seruan), *al-jumal al-khabariyyah*, *al-qasam* (sumpah), *al-syarṭ*, *al-amr* (perintah), *al-istifhām* (pertanyaan), *do'a*, dan *al-ta'līl* (penjelasan sebab atau alasan).

Penjelasan mengenai huruf sumpah *waw* pada *fawātiḥ al-suwar* dirangkum dari 15 surat al-Qur'an (Al-Ṣaffāt/37; al-Ẓāriāt/51; al-Ṭūr/52; al-Mursalāt/77; al-Nāziāt/79; al-Najm/53; al-Duḥā'/93; al-Burūj/85; al-Ṭāriq/86; al-Fajr/89; al-Syams/91; al-Lail/92; al-Tīn/95; al-Ādiāt/100; dan al-'Aṣr/ 103). Dalam hal ini tampak bahwa sumpah Allah pada *fawātiḥ al-suwar* itu bertemakan tentang Allah, tentang Muhammad, dan tentang manusia pada umumnya.

Tentang Allah maksudnya adalah merupakan pernyataan bahwa Allah itu benar-benar Esa dan apa yang dijanjikan-Nya pasti benar dan hari pembalasan serta azab Allah pasti terjadi dan tidak seorang pun dapat menolaknya. Dan dari kelima surat tentang Allah ini tampak bahwa *muqṣam bih* terbanyak adalah dengan malaikat. Selain itu ada sumpah Allah itu dengan angin, awan, kapal-kapal, bukit, Kitab yang ditulis, Baitul Makmur, langit, dan

laut. Dengan demikian tampak bahwa Allah bersumpah dengan sesuatu yang tidak bisa disaksikan tetapi harus diyakini dan sesuatu yang dapat disaksikan dan sangat bermanfaat dalam kehidupan.

Hal kedua adalah sumpah Allah untuk menyatakan bahwa Muhammad tidak sesat dan tidak keliru serta Allah tidak meninggalkan Muhammad dan tidak benci kepadanya. Keadaan ini adalah menguatkan keberadaan Muhammad sebagaimana juga pada bagian terdahulu yang bertemakan tentang Muhammad.

Penjelasan Allah tentang keberadaan Muhammad diawali dengan sumpah Allah dengan bintang ketika terbenam dan pada surat keduanya Allah bersumpah dengan waktu matahari sepenggalahan naik dan malam apabila telah sunyi. Demikianlah keberadaan Muhammad menurut pandangan Allah dan pandangan orang yang benci kepada Muhammad.

Hal ketiga adalah sumpah Allah untuk menyatakan tentang keberadaan manusia pada umumnya. Dari delapan surat yang disatukan dalam tema ini, yang pertama menjelaskan pernyataan Allah tentang kebinasaan orang yang membuat parit yaitu pembesar Yaman yang melemparkan dan membakar orang-orang yang beriman di dalam parit yang telah mereka sediakan. Kedua, adalah pernyataan Allah bahwa tidak ada suatu jiwapun (diri) melainkan ada penjaganya. Ketiga, pernyataan Allah tentang

apakah manusia tidak memperhatikan bagaimana Allah berbuat terhadap kaum 'Ad.

Keempat, pernyataan Allah bahwa Dia telah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan ketaqwaan sehingga beruntunglah mereka yang mensucikan jiwanya dan sebaliknya mengalami kerugian. Kelima, pernyataan Allah bahwa usaha manusia berbeda sehingga di antara manusia ada yang bertaqwa dan ada yang kufur. Keenam, pernyataan Allah bahwa Dia telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, tetapi manusia akan dikembalikan ke tempat yang serendah-rendahnya kecuali mereka yang beriman dan beramal shaleh.

Keberadaan manusia kesemuanya itu dapat diperinci lagi yaitu manusia yang mengikuti perintah Allah dan manusia yang melanggar perintah Allah. Semua keberadaan manusia tersebut dikemukakan Allah setelah sebelumnya Allah mengemukakan pelbagai *muqsam bih* seperti langit, bumi, fajar, malam, siang, bulan, bintang, matahari, hari yang dijanjikan, penciptaan laki-laki dan perempuan, yang genap dan yang ganjil, buah *Tin* dan *Zaitun*, bukit Sinai, kota Mekkah yang aman, kuda perang, dan sumpah Allah dengan masa.

Kemudian ditemukan kaitan antara *muqsam bih* dengan *muqsam 'alaih* dalam sumpah Allah seperti pada surat Yāsîn/36: 1-3 di mana al-Qur'an yang penuh hikmah itu (*muqsam bih*)

diturunkan kepada Muhammad saw sebagai salah seorang dari rasul Allah (*muqsam 'alaih*). Dengan demikian kaitan antara keduanya adalah dari segi sama - sama ditujukan kepada Muhammad saw.

Akhirnya, dengan memahami keseluruhan sumpah Allah dalam al-Qur'an akan menambah pemahaman terhadap betapa luasnya pesan-pesan Allah yang terdapat dalam al-Qur'an.

TRANSLITERASI

Dalam disertasi ini, transliterasi huruf-huruf Arab ke dalam huruf-huruf Latin beserta perangkatnya disesuaikan dengan sistem yang disusun oleh Departemen Agama, Kementerian Agama Indonesia, dan yang juga diikuti dalam semua penerbitan-penerbitan INIS yang berbahasa Indonesia sebagaimana terdapat dalam Johannes den Heijer dan Ab Massier (ed.), *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab*, seri INIS Jilid XIII, edisi dwibahasa, Jakarta, 1992, h. 7-9.

1. Konsonan-konsonan :

ا = 'a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ṡ	ص = ṣ	م = m
ج = j	ض = ḍ	ن = n
ح = ḥ	ط = ṭ	ه = h
خ = kh	ظ = ḏ	و = w
د = d	ع = 'a	ي = y
ذ = ḏ	غ = g	ة = ah
ر = r	ف = f	..ة = at, ah

2. Vokal Pendek :

اَ = a

اِ = i

اُ = u

3. Vokal Panjang :

اَ = ā

اِي، اِيْ = ī

اُ = ū

4. Diftong :

اَوْ = au

اَيَّ = ai

5. Pembauran kata sandang tertentu :

..ال = al-

...الش = asy-sy

..وال = wa al-, wal-

TERJEMAHAN AYAT AL-QUR'AN

Terjemahan ayat al-Qur'an dalam disertasi ini diambil dari buku *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, Jakarta, 1994.

Kecuali hal di atas, maka dalam hal-hal tertentu penulis membuat terjemahan sendiri..

DAFTAR SINGKATAN

as	= 'alaihi al-salam
H	= Tahun Hijriah
h.	= halaman
H.R.	= Hadis Riwayat
M	= Tahun Masehi
No.	= Nomor
Q.S.	= Al-Qur'an Surat
ra	= radiallahu 'anhu
saw	= sallallahu 'alaihi wa sallam
SWT	= Subhanahu Wa Ta'ala
t.p.	= tanpa penerbit
t.t.p.	= tanpa tempat penerbit
t.t.	= tanpa tahun
w.	= wafat

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur disampaikan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT) yang telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang hak dengan yang batil. Kemudian salawat dan salam kepada Rasul-Nya yang mulia Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam (saw) serta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah bersusah payah menyampaikan syari'at Islam kepada manusia untuk keselamatan mereka di dunia dan di akhirat.

Kemudian dapat dijelaskan bahwa penelitian tentang pelbagai aspek dalam al-Qur'an seperti sumpah Allah dan lain-lain adalah sangat menarik dan selalu aktual. Penelitian tersebut bukanlah pekerjaan mudah melainkan merupakan pekerjaan berat dan memerlukan waktu yang banyak di samping pengetahuan yang memadai. Namun demikian, alhamdulillah keberhasilan dalam penyelesaian penulisan disertasi ini telah dapat dicapai. Keberhasilan yang dicapai ini adalah setelah sebelumnya mengalami berbagai macam kesulitan semisal ilmu yang terbatas dan ekonomi rumah tangga yang tidak terpenuhi sebagaimana mestinya sehingga terganggu dalam pemusatan pemikiran dan penggunaan waktu yang tersedia. Dan dalam proses perjalanan

penelitian dan penulisan disertasi ini telah pernah ditinggalkan tetapi tetap tidak dilupakan.

Keberhasilan sebagaimana dijelaskan di atas adalah atas berkat pertolongan-Nya dan perhatian serta dorongan sangat serius dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Karena itu, ungkapan rasa syukur yang tiada terhingga kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT) yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas selesainya penulisan disertasi ini tidak dapat dibayangkan.

Kemudian, secara khusus disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA. dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Bapak Prof. Dr. Djohan Makmur, SH. dari IKIP Negeri Jakarta, masing-masing sebagai promotor dan penguji pada ujian tertutup tanggal 4 Agustus 1997 yang telah memberikan perhatian sepenuhnya dan menyediakan banyak kesempatan guna memberikan bimbingan dan koreksi yang diperlukan. Kecuali itu, tidak lupa disampaikan terima kasih atas bimbingan dan dorongan yang selalu diberikan almarhum Prof. Dr. Baharuddin Harahap sejak awal penulisan disertasi ini sampai beliau meninggal dunia di Jakarta pada tanggal 1 Desember 1995. Mudah-mudahan almarhum mendapatkan ganjaran yang selayaknya dari Allah SWT. Amin. Kemudian

disampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. H.M. Atho' Mudzhar sebagai ketua sidang / penguji, Bapak Prof. Dr.Nourouzzaman Shiddiqi, M.A., Prof.H. Zaini Dahlan,MA., dan Dr.H.S.Agil Husein Al-Munawwar,MA., masing-masing sebagai penguji pada ujian tertutup yang telah banyak memberikan bimbingan dan koreksi yang diperlukan.

2. Bapak Dr. H.M. Atho' Mudzhar, sebagai Rektor dan Rektor sebelumnya, Bapak Prof. Dr. Nourouzzaman Shiddiqi, M.A. sebagai Direktur Program Pascasarjana dan Direktur sebelumnya serta seluruh staf dan para Dosen Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tempat mengikuti S2 dan S3. Kemudian Bapak Prof. Dr. H.A. Ya'qub Matondang, MA. sebagai Rektor dan Rektor sebelumnya, Bapak Drs. H. Amin Husein Nasution sebagai Dekan dan Dekan sebelumnya, serta seluruh staf dan para Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Sumatera Utara Medan tempat bertugas sebagai pegawai negeri (Dosen) yang telah banyak memberikan berbagai kemudahan sehingga seluruh kegiatan akademis S2 dan S3 dapat diselesaikan. Dalam hal ini termasuk kesempatan penelitian dan penyelesaian penulisan disertasi di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejak bulan Oktober 1994.
3. Bapak Dr. N.J. G. Kaptein, Dr. J.J.G. Jansen, Prof. Dr. J.M.S. Baljon, Prof. Dr. W.A.L. Stokhof, dan Ibu Drs. Sabine

Kuypers, dan lain-lain yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran selama berada sembilan bulan di Universitas Leiden, Negeri Belanda (1989-1990) atas kerjasama Studi Islam Indonesia - Belanda (Indonesian-Netherlands cooperation in Islamic Studies, INIS) antara Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI Jakarta dengan Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Asia Selatan dan Pasifik Universitas Leiden. Karena itu, disampaikan terima kasih kepada pemerintah c.q. Departemen Agama RI yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan dan penelitian di Leiden dan juga kepada kerajaan Belanda atas segala bantuan dana dan fasilitas yang telah diberikan. Dengan kata lain, disampaikan terima kasih kepada seluruh staf INIS di Indonesia dan Belanda yang telah banyak memberikan perhatian, baik pada saat dalam keadaan sehat maupun pada saat pernah mengalami sakit di Leiden, negeri Belanda yang kaya dengan perubahan cuaca. Ucapan terima kasih tidak hanya saat di negeri Belanda melainkan juga saat dua bulan di Universitas London (Inggris), tiga minggu di Kairo (Mesir) serta kunjungan ke Belgia dan Perancis atas inisiatif INIS. Dan bahkan setelah kembali ke Indonesia sampai sekarang.

4. Kepala perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kepala perpustakaan IAIN Sumatera Utara Medan, kepala perpustakaan

IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kepala perpustakaan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara Medan, kepala perpustakaan SOAS (School of Oriental and African Studies) University of London, kepala perpustakaan Universitas Leiden, masing-masing dengan staf yang telah memberikan kemudahan-kemudahan untuk menggunakan fasilitas yang tersedia.

5. Bapak Menteri Agama RI c.q. Dirjen Binbaga Islam, Ketua Yayasan Supersemar Jakarta, Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Utara, Ketua BAZIS Sumatera Utara, Ketua BAZIS DKI Jakarta, pribadi Bapak Prof. Dr. H.A. Mukti Ali (Dosen Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan mantan Menteri Agama RI), Dr. H. Muslim Nasution (Dosen Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan penasehat LPPDPI BKPRMI Pusat), Drs. H. A. Bidawi Zubir (Kepala Kanwil Dep. Agama DKI Jakarta dan mantan Kepala Kanwil Dep. Agama Sumatera Utara), Drs.K.H. Toto Tasmara (Direktur Utama PT. Sumber Daya Mandiri / Grup HUMPUSS Jakarta, salah seorang pendiri BKPRMI, dan Ketua Umum Majelis Pimpinan Nasional BAKOMUBIN), H. Haluddin Harahap (Direktur PT. Pinang Mas Jaya Indah dan CV. Pinang Indah Jakarta), Drs. H. Fathi Siregar (Direktur Produksi PT. Abdi Bangsa Penerbit Harian Umum Republika Jakarta), Drs. H. Maratua Simanjuntak (Anggota DPRD Tingkat I Sumatera Utara dan Ketua MDI

Sumatera Utara), Drs. H. Idrus Marham (Ketua Umum DPP BKPRMI), dr.H. Gading Hakim (Kepala Rumah Sakit Haji Medan), Drs. H. Oerip Mursyidi Akuntan Skd. (pegawai Kantor Pajak Jawa Timur di Surabaya dan mantan Kepala Kantor Pajak Medan Timur (Sumatra Utara), dan sederetan nama-nama lainnya baik di Medan, Jakarta, maupun Yogyakarta yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Untuk mereka semua disampaikan terima kasih yang tidak terhingga.

6. Teman seangkatan dalam program ini, teman saat di luar negeri, teman di IAIN Sumatera Utara, dan teman saat di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah meluangkan waktu untuk mendiskusikan rencana penelitian dan penulisan disertasi ini.
7. Ibunda dan ayahanda (Nursaminta Daulay dan Faqih M. Tohir Nasution), tiga orang adik kandung (Zuhri Nasution, Naimat Nasution, BA., dan Drs. Hilaluddin Nasution), mertua (Badariah Sipahutar dan H.Abdul Barri Harahap), isteri (Hubbi Harahap,BA), dan lima orang anak kami (Nur 'Afifah Hasbi Nasution, M.Rasyid Rido Nasution, Zakiah Hasan Nasution, M. Said Ramadhan Nasution, dan M. Habiburrahman Nasution). Kepada mereka disampaikan permohonan ma'af, karena kewajiban sebagai seorang anak, abang, menantu, suami, dan ayah yang tidak dapat dipenuhi sesuai dengan ketentuannya.

Dapat dibayangkan betapa banyak suka dan duka yang mereka alami saat ditinggalkan di Sumatera Utara, terutama selama berada di Yogyakarta, Jakarta, Inggris, Belanda, Belgia, Luxemburg, Jerman, Perancis, Mesir, dan istimewa pada saat menunaikan ibadah haji (tahun 1990) ketika terjadi peristiwa musibah terowongan Mina dimana saat itu berada di dalam terowongan Mina tersebut. Suka duka yang mereka alami dirasakan juga. Tetapi kesendirian di Jakarta yang tidak mungkin sepenuhnya bergelut dengan buku yang kadang-kadang memusingkan kepala, dapat terobati dengan berbagai aktifitas seperti mengikuti seminar, diskusi ilmiah, kegiatan organisasi, menjadi khatib/imam hampir setiap jum'at, ceramah keagamaan terutama bulan Ramadhan dan kegiatan lainnya sehingga diperoleh kepuasan batin karena dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Kegiatan ini semua akan sangat besar manfaatnya dalam menatap masa depan di mana saja akan berkiprah. Di samping itu tidak dapat dilupakan betapa kagetnya dengan informasi bahwa ibunda tercinta sakit keras di kampung Sabarimba, Tapanuli Selatan yang mengharuskan untuk meninggalkan tempat tinggal di Jakarta menuju bandara Soekarno-Hatta Jakarta dan seterusnya. Tetapi sekarang, alhamdulillah kedua orangtua dalam keadaan sehat wal'afiat.

Hal lain yang patut digoreskan dalam disertasi ini adalah bahwa saat-saat menulis disertasi ini wajah keluarga dan anak-anak selalu terbayang sehingga seolah-olah rangkaian kata dalam disertasi ini ditujukan kepada mereka. Oleh karena itu, kepada mereka semua disampaikan terima kasih atas segala dorongan yang selalu diberikan, khususnya kepada isteri tercinta yang telah mampu mengatasi pelbagai macam kesulitan yang demikian berat dalam mendidik anak-anak yang sedang dalam pertumbuhan (termasuk memilihkan sekolah) dan mereka rela ditinggal (walaupun mereka selalu mendesak agar cepat kembali ke Medan) dalam tempo yang tidak sebentar untuk suatu tujuan mulia.

Semoga mereka yang telah turut membantu dalam penyelesaian penulisan disertasi ini mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Amin.

Kemudian, sebagai seorang hamba Allah yang beriman, dapat dirasakan betapa curahan rahmat, hidayah, dan 'inayah dari Allah SWT lahir dan batin, baik sewaktu mengikuti perkuliahan maupun ketika melaksanakan penulisan disertasi ini. Karena itu, tidak lupa disampaikan segala puji dan syukur kepada-Nya dan sekaligus mohon ampun dari segala kesalahan yang mungkin ada dan mohon ma'af yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak berkenan di hati.

Akhirnya, dengan memperhatikan penulisan disertasi ini kemungkinan banyak terdapat hal-hal yang harus disempurnakan yang belum terpikirkan disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki, maka sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati segala saran dan kritik membangun dari para pembaca untuk penyempurnaan disertasi ini di masa mendatang. Dan semoga disertasi ini memberikan manfa'at untuk pengembangan ilmu pengetahuan, kemajuan masyarakat, dan kesejahteraan umat Islam di dunia dan akhirat. Dan semoga disertasi ini memberikan motivasi bagi para pembacanya untuk mengkaji dan mendalami aspek-aspek lain yang sangat banyak dan tidak habis-habisnya ditemukan dalam al-Qur'an.

Jakarta, 24 Desember 1997

Drs.H. Hasan Mansur Nasution,MA.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PROMOTOR	iii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	xvi
TERJEMAHAN AYAT AL-QUR'AN	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI	xxix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang, Pokok Masalah, dan Perumusan Masalah	1
B. Batasan Istilah-Istilah Yang Digunakan	8
C. Kajian-Kajian Terdahulu	17
D. Metode Penelitian	21
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	32
F. Sistematika Pembahasan dan Teknik Penulisan	34
BAB II : UNSUR-UNSUR YANG MEMBENTUK SUMPAAH	
ALLAH DALAM AL-QUR'AN	
A. <i>Muqsim</i>	39
B. <i>Sigah</i>	40
C. <i>Sabab al-Qasam</i>	42
D. <i>Muqsam Bih</i>	46
E. <i>Muqsam 'Alaih</i>	52

BAB III : KATA UQSIMU SEBAGAI SUMPAH ALLAH	
DALAM AL-QUR'AN	
A. Tentang Al-Qur'an	65
B. Tentang Kekuasaan Allah	96
C. Tentang Proses Penciptaan dan Kehidupan Manusia	115
BAB IV : HURUF SUMPAH WAW SEBAGAI SUMPAH	
ALLAH DALAM AL-QUR'AN	
A. Setelah <i>al-Hurûf al-Muqatta'ah</i>	
1. Tentang Muhammad'	149
2. Tentang Al-Qur'an	162
3. Tentang Kesombongan Orang-Orang Kafir	170
B. Pada <i>Fawātih al-Suwar</i>	
1. Tentang Allah	181
2. Tentang Muhammad	212
3. Tentang Manusia Pada Umumnya	229
BAB V : KESIMPULAN	278
DAFTAR KEPUSTAKAAN	282
RIWAYAT HIDUP PENULIS	xxxii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang, Pokok Masalah, dan Perumusan Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT) yang dibawa Jibril 'alaihi al-salām (as) kepada Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa sallam (saw) untuk menjadi petunjuk bagi seluruh manusia¹ atau seperti dikatakan Amīr 'Abd al-'Azīz bahwa al-Qur'an menurut istilah adalah *Kalām Allāh* (firman Allah) yang menjadi mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, ditulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan menjadi ibadah dengan membacanya.²

¹ Muḥammad Ismā'īl Ibrāhīm, *Al-Qur'ān wa I'jāzuh al-'Ilmī*, Dār al-Fikr al-'Arabī, Kairo, t.t., h. 12 ; dan 'Alī bin Muḥammad al-Jurjānī, *Kitāb al-Ta'rīfāt*, cet. III, Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut-Libanon, 1408 H / 1988 M, h. 174. Dan sebagaimana juga dikatakan bahwa al-Qur'an adalah kitab hidayah yaitu hidayah (petunjuk) kepada manusia. Di sini dikemukakan surat al-Zāriāt /51 : 56 (Mustafā Muslim, *Mabāḥiṣ fi I'jāz al-Qur'ān*, Dār al-Manārah li al-Nasyr wa al-Tauzi', cet. I, Jeddah-Saudi Arabia, 1408 H/1988 M, h. 152).

² Amīr 'Abd al-'Azīz, *Dirāsāt fi 'Ulūm al-Qur'ān*, cet. I, Dār al-Furqān, Beirut, 1403 H/1983 M, h. 10.

Nabi Muhammad saw sebagai penerima dan penyampai al-Qur'an adalah Nabi terakhir,³ dengan perkataan lain tidak ada lagi Nabi dan Rasul sesudahnya. Keterangan ini juga memberikan pengertian bahwa kitab *samāwī* lain tidak akan ada lagi. Dengan demikian jelaslah bahwa al-Qur'an merupakan kitab *samāwī* terakhir yang diturunkan Allah SWT sampai akhir zaman.

Al-Qur'an yang merupakan kumpulan dari firman-firman Allah SWT itu berperan sebagai pembeda antara yang hak dengan yang batil (*al-furqān*),⁴ sebagai penjelasan bagi segala sesuatu (*likulli syay*),⁵ sebagai nasehat (*mau'izah*),⁶ dan lain-lain. Kesemuanya ini menunjukkan bahwa al-Qur'an itu mempunyai cakupan yang sangat luas baik untuk kehidupan dunia maupun

³ Q.S. al-Ahzāb/33:40 :

ما كان محمدَ أباً أحد من رجالكم ولكن رسول الله وخاتم النبيين ...

⁴ Q.S. al-Baqarah/2:185:

شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن هدى للناس وبينات
من الهدى والفرقان ...

⁵ Q.S. al-Nahl/16:89:

... ونزلنا عليك الكتاب تبيانا لكل شيء ...

⁶ Q.S. Āli 'Imrān/3:138; dan Yūnus/10:57:

هذا بيان للناس وهدى وموعظة للمتقين.
يأيها الناس قد جاءتكم موعظة من ربكم وشفاء لما في الصُّلُور وهدى
ورحمة للمؤمنين .

akhirat. Al-Qur'an itu membuka pintu bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sekaligus menggagas orang yang memahaminya untuk selalu menggunakan nalar dalam mengantisipasi pelbagai problema.

Al-Qur'an yang mengandung pelbagai hal yang sangat luas itu ternyata pengungkapannya tentang suatu masalah seperti kajian disertasi ini tidak saja ditemukan dalam satu ayat pada satu surat melainkan ditemukan dalam beberapa ayat pada beberapa surat al-Qur'an. Dalam hal ini M. Quraish Shihab mengatakan bahwa al-Qur'an tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku-buku ilmiah. Buku-buku ilmiah yang membahas satu masalah selalu menggunakan satu metode tertentu dan dibagi dalam bab-bab dan pasal-pasal. Metode ini tidak terdapat dalam al-Qur'an yang di dalamnya banyak persoalan induk silih berganti diterangkan.⁷ Sebagai contoh dikemukakannya apa yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 216-221, yang mengatur hukum perang dalam *asyhur al-hurum* berurutan dengan hukum minuman keras,

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. I, Mizan, Bandung, 1412 H/1992 M, h. 34.

perjudian, persoalan anak yatim, dan perkawinan dengan orang-orang musyrik.⁸ Atau seperti dikemukakan oleh 'Alī Ḥasan al-'Arīd "bahkan lebih unik lagi, ketika ia baru masuk pada suatu masalah, maka akan segera diselingi oleh masalah lain, sedangkan masalah pertama belum tuntas".⁹ Penjelasan sebagaimana disebutkan akan memotivasi umat Islam untuk mengkaji keseluruhan ayat-ayat al-Qur'an.

Di samping hal di atas, al-Qur'an sangat jarang menyajikan suatu masalah secara rinci seperti tentang perkawinan. Pada umumnya al-Qur'an menyajikan suatu masalah secara garis besar (*ijmāl*, secara umum) atau prinsip-prinsip pokoknya saja dan secara parsial (*juz-î*, secara terpisah-pisah). Dan di sinilah pentingnya penafsiran dari para mufassir.

⁸ *Ibid.*

⁹ 'Alī Ḥasan al-'Arīd, *Tārīkh 'Ilmi al-tafsīr wa Manahij al-Mufāssirīn*, Dār al-Fikr, Mesir, 1376 H, h. 77. Penyusunan ayat-ayat Al-Qur'an dan surat-suratnya sebagaimana yang ada dalam mushaf sekarang ini adalah berdasarkan tauqīfī dan perintah dari Allah Ta'ala kepada Nabi dan Rasul-Nya. Demikian dijelaskan oleh Wahbah Muṣṭafā al-Zuhailī, *Al-Qur'ān al-Kārim Bunyatuh al-Tasyri'iyyah wa Khasā'isuh al-Ḥaḍāriyyah*, cet. I, Dār al-Fikr al-Muāṣir, Beirut-Libanon, 1413 H/1993 M, h. 27.

Kemudian dapat dijelaskan bahwa keberadaan al-Qur'an seperti tersebut di atas inilah antara lain terletak keistimewaan al-Qur'an dan dalam kenyataannya terus menerus menjadi objek kajian para intelektual muslim maupun non muslim dan tetap aktual sepanjang masa.

Susunan al-Qur'an dengan keistimewaan tersendiri itu adalah juga merupakan motivasi khusus untuk penggalian makna ayat-ayat-Nya yang tidak pernah berakhir. Muhammad Rasyîd Ridâ (1865-1935) mengatakan bahwa jika seandainya al-Qur'an diturunkan dan disusun menurut gaya bahasa buku-buku lain atau disusun berbab-bab akan hilanglah keistimewaannya dari kitab-kitab lainnya.¹⁰

Al-Qur'an yang mempunyai keistimewaan dalam membicarakan berbagai macam hal itu antara lain adalah tentang sumpah Allah. Hal ini sangat penting dikaji. Berkaitan dengan ini (sumpah), dikemukakan oleh Ahmad Khan menurut yang dikutip JMS Baljon mengatakan bahwa orang boleh saja merasa heran mengapa Allah SWT banyak bersumpah dalam al-Qur'an.

¹⁰ Muhammad Rasyîd Ridâ, *Al-Wahyu al-Muhammadi*, cet. VIII, al-Maktab al-Islâmî, Kairo, t.t. h. 143 - 144.

Keberatan tersebut muncul disebabkan karena mereka tidak mempelajari idiom al-Qur'an.¹¹

Kecuali itu, dengan memperhatikan bentuk-bentuk pengungkapan (kata-kata) yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah sumpah menurut petunjuk al-Qur'an dengan berpedoman kepada *Al-Qur'an dan Terjemahnya*¹² sebagai pegangan ditemukanlah antara lain kata-kata *uqsimu*, *yaḥlifūna*, *yamīn*, *yu'lūna*, *syahādah*, dan *ya'tali*. Kata yang berkaitan dengan *uqsimu* 24 kali, *yaḥlifūna* 12 kali, *yamīn* 24 kali, *yu'lūna* satu kali, *syahādah* tiga kali, dan *ya'tali* satu kali.¹³ Kemudian dapat diperhatikan dari huruf sumpah. Ibn Khalawaih mengatakan bahwa huruf sumpah ada empat macam yaitu : *Waw*, *ba*, *ta*, dan *hamzah* seperti *wa Allāhi*.¹⁴

¹¹ JMS Baljon, *Modern Muslim Koran Interpretation*, E.J. Brill, Leiden, 1968, h. 44.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Dep. Agama RI, Jakarta, 1993.

¹³ Muḥammad Fuād 'Abd al-Bāqī, *Al-Mu'jam al-Mufahras lialfāz Al-Qur'ān al-Karīm*, Dār al-Fikr, Mesir, 1401 H/ 1981 M, h. 545, 215, 774, 775, 75, 390 ; dan al-Ḥasanī al-Muqaddasī, *Fath al-Raḥmān liṭālibi Āyāt al-Qur'ān*, al-Maṭba'ah al-Ahliyyah, Beirut, 1323 H, h. 363, 113 - 114, 487, 27, 245.

¹⁴ Abū 'Abd Allāh al-Ḥusain bin Aḥmad, *I'rāb Ṣalāṣīn Sūrat min al-Qur'ān al-Karīm*, Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut-Libanon, t.t., h. 37.

Keempat huruf tersebut ditemukan dalam al-Qur'an. Dan dalam kaitannya dengan sumpah hanya pada tiga huruf pertama karena huruf yang terakhir (*hamzah*) diterjemahkan dengan apakah sebagai huruf *istifhām* (pertanyaan) sebagaimana pada surat Yûnus/10:59 : ... Katakanlah : “Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah ?”¹⁵

Dalam penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa sumpah di dalam al-Qur'an dapat berupa sumpah Allah, sumpah manusia, dan sumpah setan yang kesemuanya diungkapkan Allah dalam al-Qur'an.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan terurai di atas, penelitian dalam disertasi ini difokuskan pengkajiannya tentang sumpah Allah. Dengan kajian ini, maka pokok masalah yang akan diangkat sebagai kajian utama adalah bagaimana sesungguhnya wawasan al-Qur'an tentang sumpah Allah. Dan agar pembahasan lebih terarah, maka pertanyaan pokok ini akan dirumuskan dalam bentuk-bentuk pertanyaan sebagai berikut :

¹⁵ Dep. Agama RI, *op.cit.*, h. 316. Penulis lain memberikan contoh surat al-Naml/27:59 : ... Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan dengan Dia ('Abd al-'Ālim Faudah, *Asālib al-Istifhām fī al-Qur'ān*, Muassasah al-Sya'b, Kairo, 1953, h. 49).

1. Apa yang dimaksud dengan sumpah Allah dan apa unsur-unsur yang membentuknya .
2. Ayat-ayat mana yang termasuk sumpah Allah dan kenapa Allah bersumpah.
3. Tentang apa Allah bersumpah (*muqsam 'alaih*) dan apakah semuanya tertulis dalam al-Qur'an.
4. Apa kaitan *muqsam bih* dengan *muqsam 'alaih*.

B. Batasan Istilah-Istilah yang digunakan

Sesuai dengan judul disertasi ini "wawasan al-Qur'an Tentang Sumpah Allah", maka istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah wawasan, al-Qur'an, dan sumpah Allah.

Wawasan dari kata wawas. Wawas atau mewawas berarti meneliti, meninjau, memandang, mengamati. Contohnya: Politik negara kita selama ini lebih banyak dipergunakan untuk meninjau ke dalam. Sedangkan wawasan adalah berarti hasil mewawas, tinjauan, pandangan serta konsepsi, dan cara pandang¹⁶ terhadap suatu masalah. Hal ini menunjukkan adanya suatu objek tertentu

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV, edisi kedua, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, h. 1127.

yang memerlukan pengetahuan dan pemahaman tentang kedudukannya dilihat dari sudut tertentu.

Kata al-Qur'an adalah sebagaimana keterangan terdahulu. Dan al-Qur'an yang menjadi kajian ini atau sebagaimana dikatakan M. Quraish Shihab bahwa al-Qur'an yang berada di tengah - tengah kita dewasa ini, diyakini tidak berbeda sedikitpun dengan al-Qur'an yang disampaikan nabi Muhammad saw 15 abad yang lalu.¹⁷

Dengan keterangan di atas berarti akan dikaji ayat-ayat al-Qur'an tentang sumpah Allah yang dahulunya selalu menjadi bacaan nabi Muhammad saw. Dengan perkataan lain kajian ini tidak bermaksud untuk menguji kebenaran ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an, melainkan hanya berusaha mencari petunjuk yang berkaitan dengan pembahasan. Cara yang akan dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan serta mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang masalah yang menjadi objek kajian.

Selanjutnya mengenai sumpah Allah akan dijelaskan setelah mengemukakan pengertian sumpah secara umum.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Posisi Sentral Al-Qur'an Dalam Studi Islam*, dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, cet. III, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1991, h. 135.

Kata sumpah dalam bahasa Indonesia adalah terjemahan dari bahasa Arab *qasam* dan lain-lain sebagaimana penjelasan terdahulu. Dan kata *aqsama* maksudnya adalah sumpah pada umumnya atau sumpah secara umum¹⁸

Kemudian terdapat kata *al-half* dan *al-yamîn*. Tentang *yamîn*, Ibrâhîm Anîs dkk mengatakan bahwa *qasam* sama dengan

¹⁸ J. Pedersen, *Kasam*, dalam E. Van Donzel, B. Lewis dan Ch. Pellat (ed.), *The Encyclopaedia of Islam*, vol. IV, E.J. Brill, Leiden, 1978, h. 687. Issa J. Boullata yang mengutip pendapat Bint al-Syâfi mengatakan bahwa apa yang menurut ahli-ahli linguistik tertentu biasanya dianggap sebagai sinonim-sinonim, ternyata tidak pernah muncul dalam al-Qur'an dalam pengertian yang benar-benar sama pada saat al-Qur'an menggunakan sebuah kata. Karena itu, kata tersebut tidak dapat ditukar dengan kata lain yang biasanya dipandang sebagai sinonim kata pertama tadi dalam kamus-kamus bahasa Arab dan kitab-kitab tafsir. Hal ini seperti kata *aqsama* yang biasanya *halafa* dipandang sebagai sinonimnya yang artinya bersumpah. Setelah meneliti seluruh tempat dalam al-Qur'an tentang kedua kata tersebut dengan berbagai bentuknya, Bint al-Syâfi berkesimpulan bahwa *aqsama* digunakan untuk jenis sumpah sejati yang tidak pernah diniatkan untuk dilanggar, sedangkan *halafa* selalu digunakan untuk menunjukkan sumpah palsu yang selalu dilanggar (Issa J. Boullata, *Modern Qur'an Exegesis: A Study of Bint al-Shâfi's Method*, dalam *The Muslim world*, vol. LXIV, no. 2, The Hartford Seminary Foundation, Hartford, U.S.A., April 1974, h. 109 - 110).

yamîn yang bermakna sumpah. *Qasam jamnya aqsām*.¹⁹ Selain *qasam* sama dengan *yamîn*, maka *qasam* juga sama dengan *ḥalf*.²⁰

Kecuali itu, semua bentuk kata tersebut adalah berkaitan dengan sumpah manusia. Akan tetapi yang menggunakan kata *uqsimu* dalam al-Qur'an adalah tertentu terhadap sumpah Allah.

Kemudian antara *al-ḥalf* dan *al-yamîn* dijelaskan bahwa *al-ḥalf* adalah *al-yamîn* yaitu janji (*al-'ahd*) dan pada akhirnya dipergunakan kepada seluruh sumpah (*yamîn*).²¹ Hal ini seperti firman Allah SWT yang bermakna : Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina.²² Dalam ayat ini disebut *ḥallāf* yang berarti yang banyak bersumpah. Sebagai

¹⁹ Ibrāhîm Anîs dkk, *al-Mu'jam al-Wasîf*, juz II, cet. II, Dār Ihyā al-Turāṣ al-'Arabî, Mesir, 1393 H / 1973 M, h. 735.

²⁰ *Ibid.*, h. 734 ; dan John Penrice, B.A., *Dictionary and Glossary of The Koran With Copious Grammatical References and Explanations of The Text*, curzon press, London, 1979, h. 38 dan 118; dan Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, *al-Mu'jam al-Wajîz*, cet. I, Mesir, 1400 H / 1980 M, h. 501 - 502 dan 687. Dan Muḥammad Farîd Wajdî, *Dāirah Ma' ārif al-Qārn al-'Isyrûn*, jilid VII, Al-Maktabah al-Islāmiyyah al-Jadîdah, Beirut - Libanon, t.t., h. 794.

²¹ Ismāîl Ḥaqqî, *Tafsîr Rûḥ al-Bayān*, jilid X, Dār al-Fikr, t.t.p., t.t., h. 110. Dalam keterangan lain disebutkan bahwa *aymān jam'* dari *yamîn* yang bermakna sumpah (Louis Ma'lûf, *al-Munjid fi al-Lughah*, cet. XXVIII, Maṭba'ah al-Kāṣûlîkiyyah, Beirut-Libanon, 1986 h. 927).

²² Q.S. al-Qalam/68:10.

maksud dari ayat ini adalah apakah orang yang banyak bersumpah itu dita'ati sementara keadaan keburukannya telah diketahui. Dengan demikian maksudnya adalah supaya jangan dita'ati.²³

Di atas disebutkan bahwa *yamîn jam'nya aymān*. Kata ini selain bermakna sumpah, juga dapat bermakna kanan sebagaimana dalam firman Allah SWT yang artinya: Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu.²⁴ Sedangkan *yamîn* yang bermakna sumpah adalah merupakan kata *isti'ārah* (kata pinjaman) dari *al-yad* (tangan) sebagai suatu ungkapan terhadap yang dilakukan orang yang bersumpah dengan orang lain.²⁵

Adapun tentang *ilā'* yang ditemukan satu kali dalam al-Qur'an adalah dalam bentuk *fi'l mudāri'* yang berbunyi *yu'lūna*

²³ Penrice, *op.cit.*, h. 38 ; dan Faudah, *op.cit.*, h. 315; dan Al-Husain Ibn Muhammad al-Rāgib al-Aṣfahānī, *al-Mufradāt fi Garīb al-Qur'an*, juz I, al-Matba'ah al-Fanniyyah al-Hadīṣah, Mesir, 1970, h.184.

²⁴ Q.S al-Wāqī'ah/56:27.

²⁵ Al-Rāgib, *Al-Mufradāt*, Juz I, *op.cit.*, h. 553. Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān menyebutkan bahwa *al-ḥalf* (sumpah) disebut juga dengan *yamîn*. Hal ini adalah disebabkan karena orang Arab saat bersumpah memegang tangan kanan (*yamîn*) sahabatnya (Manna' Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāhīs fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Mansyūrāt al-'Aṣr al-Hadīṣ, Riyad, 1393 H/ 1973 M, h. 291).

yang terdapat pada surat al-Baqarah/2:226²⁶ adalah tentang sumpah manusia yang menjelaskan untuk tidak menyetubuhi isteri (*al-yamîn 'ala tark wat-i al-zawjah*).²⁷ *Ilâ'* adalah sumpah untuk tidak menyetubuhi isteri pada waktu tertentu seperti : Demi Allah saya tidak menyetubuhimu selama empat bulan.²⁸ Masa empat bulan adalah waktu maksimal batas kesabaran isteri ditinggalkan suami.²⁹ Dalam hal ini Muhammad Rasyîd Ridâ mengatakan bahwa masa empat bulan adalah masa yang tidak berat bagi isteri ditinggalkan suami dan hal itu cukup untuk masa berfikir bagi suami tentang isterinya.³⁰

²⁶ Al-Bâqî, *op. cit.*, h. 75 ; dan al-Muqaddasî, *op. cit.*, h. 27.

²⁷ Muḥammad 'Alî al-Şâbûnî, *Şafwah al-Tafâsîr*, jilid I, cet. IV / Dâr al-Qur'ân al-Karîm, Beirût, 1402 H / 1981 M, h. 144.

²⁸ 'Alî bin Muḥammad al-Jurjânî, *Kitâb al-Ta'rifât*, cet. III, Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut-Libanon, 1408 H/ 1988 M, h. 41.

²⁹ Muḥammad Ḥusain al-Ṭabâṭabâ'î, *Al-Mizân fi Tafsîr al-Qur'ân*, cet. II, jilid II, Mansyûrât Muassasah al-A'lâmî li al-Matbû'ât, Beirut-Libanon 1394 H/1973 M, h. 257.

³⁰ Muḥammad Rasyîd Ridâ, *Tafsîr al-Qur'ân al-Hakîm* Yang masyhûr dengan *Tafsîr al-Manâr*, cet. II, Dâr al-Ma'rifah li al-Ṭibâ'ah wa al-Nasyr, Beirut-Libanon, t.t., h.368.

Selanjutnya kata *syahādah* yang bermakna sumpah ditemukan tiga kali dalam dua ayat al-Qur'an yaitu surat al-Nūr/24:6 dan 8³¹ yang menjelaskan tentang li'an. Ini berarti adalah juga sumpah manusia. Dan tentang *i'tala* yang ditemukan satu kali dalam al-Qur'an yaitu dengan bentuk *fi'l muḍāri'* (*ya'tali*) pada surat al-Nūr/24:22 menjelaskan larangan terhadap orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan bersumpah untuk tidak memberi bantuan kepada kaum kerabat, orang-orang miskin, dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah. Ini juga berarti penjelasan tentang sumpah manusia.

Kemudian tentang huruf sumpah *ba*, *ta*, dan *waw* dapat dijelaskan bahwa huruf *ba* sebagaimana dikemukakan Mannā' Khalīl al-Qattān tidak terdapat dalam al-Qur'an kecuali berangkai dengan *fi'l qasam* seperti pada surat al-Nūr/24:53.³² *Fi'l qasam* di sini maksudnya bukan saja dari kata *aqsama* tetapi juga *aḥlafa*. Dalam *aqsama* dan *aḥlafa* tidak terdapat sumpah Allah. Tentang huruf "*ta*" ternyata jarang dipergunakan (*qalīl*)³³ dalam al-Qur'an.

³¹ Al-Bāqī, *op. cit.*, h. 388 dan 390.

³² Khalīl al-Qattān, *op. cit.*, h. 291.

³³ *Ibid.*

Huruf *ta* tersebut yang disambungkan dengan kata *Allāh* sehingga menjadi *tā Allāhi* ditemukan 9 kali dalam al-Qur'an.³⁴ Sedangkan *bi Allāhi* ditemukan 14 kali (8 kali dengan *fi'l qasam aqsama* dan 6 kali dengan *fi'l qasam ahlafa*).³⁵ Dan *wa Allāhi* ditemukan satu kali dalam al-Qur'an.³⁶ *Ta Allāhi*, *bi Allāhi*, dan *wa Allāhi* tidak menjadi kajian dalam disertasi ini. Kemudian yang menggunakan huruf sumpah *waw* sebagaimana dikatakan Mannā' Khalīl al-Qattān terdapat banyak³⁷ dalam al-Qur'an yang bermakna sumpah dan di antaranya sumpah Allah. Dalam hal ini akan dikaji huruf sumpah *waw* yang terdapat setelah *al-hurūf al-muqatta'ah* dan pada *fawātih al-suwar* dimana kesemuanya adalah tentang sumpah Allah.

³⁴ (Surat Yūsuf/12:73, 85, 91, 95; al-Naḥl/16:56 dan 63; al-Anbiyā/21:57; al-Syu'arā/26:97; dan al-Ṣāffāt/37:56) (al-Bāqī, *op.cit.*, h. 47, 68 - 69, 70, 72).

³⁵ (Surat al-Nisā/4:62; al-Māidah/5:53, 106, 107; al-An'ām/6:109; al-Taubah/9:42, 56, 62, 74, 95; al-Naḥl/16:38; al-Nūr/24:53; al-Naml/27:49; dan Fātir/35:42) (*Ibid.*, h. 47, 63-68, 70, 72).

³⁶ (Surat al-An'ām/6:23) (*Ibid.*, h. 65).

³⁷ *Ibid.* Dalam keterangan lain disebutkan bahwa sumpah dengan *waw* dalam al-Qur'an lebih banyak daripada dengan *ba* dan *ta*. Dan ketiga huruf tersebut adalah merupakan *adawāt al-qasam* (Muḥammad Bakar Ismā'īl, *Dirāsāt fi 'Ulūm al-Qur'ān*, cet. I, Dār al-Manār li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī', Kairo, 1411 H/ 1991 M, h. 369).

Kemudian yang dimaksud dengan sumpah ialah sesuatu yang digunakan untuk memperkuat pembicaraan.³⁸ Dan al-Jurjānī mengatakan bahwa sumpah menurut terminologi adalah menguatkan salah satu dua berita dengan menyebutkan nama Allah Ta'ala atau sifat-Nya.³⁹

Selanjutnya Kāzīm Fathī al-Rāwī mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumpah adalah sesuatu yang dikemukakan untuk menguatkan apa yang dikehendaki oleh yang bersumpah. Hal ini ada kalanya untuk memastikan atau mengingkari sesuatu.⁴⁰ Dengan demikian dapat pula dipahami adanya ucapan yang dipergunakan untuk memastikan kalimat lain sebagaimana juga dikatakan Sibawaih yang dikutip oleh Kāzīm Fathī al-Rāwī bahwa sumpah itu adalah untuk menguatkan perkataan seseorang.⁴¹ Keterangan

³⁸ Jalāl al-Dīn 'Abd al-Raḥmān al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, cet. II, jilid II, Syarīkah Maktabah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī wa Aulāduh, Mesir, 1370 H/1951 M, h. 133.

³⁹ Al-Jurjānī, *op.cit.*, h. 259.

⁴⁰ Kāzīm Fathī al-Rāwī, *Asālib al-Qasam fī al-Lughah al-'Arabiyyah*, cet. I, Maṭba'ah al-Jāmi'ah, Bagdad, 1397 H/1977 M, h. 30.

⁴¹ *Ibid.*, h. 31.

Sibawaih ini tampaknya memberikan gambaran tentang sumpah yang dilakukan oleh manusia.

Kemudian untuk memberikan pengertian secara umum dapat dijelaskan bahwa sumpah adalah sesuatu yang dikemukakan untuk menguatkan berita dengan menggunakan unsur-unsur sumpah. Sedangkan sumpah Allah adalah berarti menguatkan berita dari Allah melalui firman-Nya dengan menggunakan unsur-unsur sumpah.

Jadi, maksud istilah dalam judul disertasi ini adalah wawasan atau tinjauan al-Qur'an mengenai sumpah Allah atau firman Allah baik diperhatikan dari kata *uqsimu* maupun dari huruf sumpah *waw* yang terdapat setelah *al-ḥurūf al-muqatta'ah* dan pada *fawātiḥ al-suwar* dengan menggunakan unsur-unsur sumpah.

C. Kajian-Kajian Terdahulu

Pemahaman terhadap bagaimana sumpah Allah dalam al-Qur'an perlu diperhatikan buku yang berjudul "*Al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān*"⁴² (Penjelasan tentang sumpah-sumpah al-Qur'an) yang ditulis oleh Syamsuddin Muhammad Ibnu Abu Bakar yang dikenal dengan nama Ibnu Qayyim al-Jawziyyah. Dalam buku ini

⁴² Buku yang ditulis oleh Ibnu Qayyim al-Jawziyyah (w.751 H/1350 M) ini diterbitkan antara lain oleh Dār al-Kātib al-'Arabī, Kairo, 1388 H/1968 M, setebal 280 halaman. Buku ini *ditaṣṣih* oleh Taha Yūsuf Syāhin, salah seorang ulama Azhar, Mesir.

dikemukakan banyak pembahasan seperti menyebutkan rahasia kisah samud yang diungkapkan Allah SWT, sifat al-Qur'an ada yang disebut secara umum dan ada secara khusus, sedikit-dikitnya masa hamil, kapan ditiupkan ruh kepada janin, keajaiban mata dan telinga serta hidung, dan lain-lain. Semuanya ini tidak menjadi kajian dalam disertasi ini.

Adapun pembahasan tentang ayat al-Qur'an yang di dalamnya ada kata *uqsimu* dan huruf sumpah *waw* yang dikemukakan dalam buku tersebut berbeda dengan penguraian dalam disertasi ini. Dalam buku tersebut penguraian dikemukakan secara umum, sedangkan dalam disertasi ini penguraian di kelompokkan kepada kata *uqsimu* dan huruf sumpah *waw* dengan cara terlebih dahulu mencari tema pokok dalam *muqsam 'alaih* dan menyusunnya menurut urutan ayat dalam al-Qur'an yang tidak disebutkan dalam buku tersebut. Kecuali itu, dalam disertasi ini dikemukakan definisi sumpah secara umum dan sumpah Allah, unsur-unsur yang membentuk sumpah Allah, kaitan antara *muqsam bih* dengan *muqsam 'alaih*, dan lain-lain sebagaimana dalam rumusan masalah terdahulu yang tidak dikemukakan dalam buku tersebut.

Perbedaan lainnya adalah dari segi pendekatan yang dilakukan. Dalam pembahasan ini digunakan pendekatan yang lebih khusus yaitu dengan metode *maudû' î* dengan mengumpulkan seluruh ayat-ayat al-Qur'an tentang sumpah Allah.

Selain buku di atas, ditemukan pula buku: *Im'an fî Aqsām al-Qur'an*.⁴³ Dalam buku ini dijelaskan tentang tiga tuduhan terhadap sumpah al-Qur'an dan cara al-Razi untuk menjawab tuduhan ini dan juga cara Ibn al-Qayyim Rahimahullah dalam menta'wilkan sumpah al-Qur'an untuk menolak tuduhan serta cara pengarang buku ini untuk memberikan jawaban secara umum. Dan juga penjelasan secara khusus mengenai sejarah sumpah dan keinginan manusia terhadapnya. Pembahasan-pembahasan sebagaimana dijelaskan ini tidak menjadi pembahasan dalam disertasi ini. Demikian juga penjelasan mengenai apa yang ditemukan dalam Injil tentang larangan bersumpah yang dikemukakan dalam buku ini tidak akan diungkapkan dalam disertasi ini.

⁴³ Buku yang ditulis oleh 'Abd al-Hamîd al-Farahî ini diterbitkan oleh al - Maṭba'ah al - Salafiyyah wa Maktabatuhā, Kairo, 1345 H. Buku ini memuat 76 halaman.

Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam buku-buku tafsîr al-Qur'an dijumpai uraian tentang ayat-ayat sumpah Allah. Pembahasan para mufassir tentang ini berserakan dalam pelbagai buku tafsîr dalam rangka menafsirkan ayat-ayat sumpah Allah yang umumnya menggunakan metode *tahlîli*,⁴⁴ sehingga hasilnya pun bersifat parsial dan tidak utuh. Justeru itu, ia berbeda dengan penelitian yang dilakukan ini.

Kemudian tentang hadis Nabi Muhammad saw yang juga membicarakan sumpah, maka secara prinsip, penelitian ini tidak membahasnya secara khusus. Namun demikian, karena hadis juga pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari al-Qur'an, maka dalam

⁴⁴ Metode *tahlîli* adalah metode tafsîr dengan cara menerangkan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai aspeknya menurut urutan ayat dalam mushaf, dengan mengemukakan pengertian dan kandungan lafal-lafalnya, hubungan satu ayat dengan ayat yang lain dan satu surat dengan surat yang lain, sebab-sebab turunnya (kalau ada) dan lain-lain. Dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih sempurna, pembahasan dikaitkan dengan ayat-ayat lain, sunnah Nabi, perkataan sahabat atau tabi'in (Zâhir bin 'Awâd al-Almâ'i, *Dirâsât fi al-Tafsîr al-Maudû'î li al-Qur'ân al-Karîm*, cet. I, Riyâd, 1404 H, h. 18), atau dalam keterangan lain disebutkan bahwa metode *tahlîli* (mengurai) yang dinamakan juga *tajzi'î* (parsial) adalah berarti menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dari pelbagai seginya, ayat demi ayat sebagaimana urutannya yang ditemukan dalam *muṣṣḥaf* al-Qur'an (M. Quraish Shihab, *Tafsîr Al-Qur'ân Al-Karîm*, *op.cit.*, h. v).

hal-hal tertentu hadis-hadis yang dimaksud tidak akan diabaikan begitu saja dalam penelitian ini. Paling tidak, hadis-hadis yang ditemukan yang ada relevansinya dengan pembahasan ini akan dijadikan sebagai bahan perbandingan atau pun bahan pelengkap penguraian dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih memuaskan.

Dengan demikian, penelitian ini bukanlah pengulangan dari apa yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelum tulisan ini. Bahkan diharapkan bahwa studi ini akan menghasilkan hal-hal baru yang belum terungkap oleh studi lain dalam kaitannya dengan wawasan al-Qur'an tentang sumpah Allah.

D. Metode Penelitian

Penelitian dalam disertasi ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*) dalam arti bahwa semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan judul penelitian. Karena tulisan ini menyangkut al-Qur'an secara langsung, maka yang menjadi sumber utamanya adalah Kitab Suci al-Qur'an.

Memperhatikan kajian dalam disertasi ini adalah tentang al-Qur'an, maka berarti studi ini termasuk studi Islam klasik. Hal ini sebagaimana dikemukakan Noeng Muhadjir bahwa studi Islam klasik itu mencakup setidaknya-tidaknya enam cabang ilmu antara lain

'ulumul Qur'an. Lebih jelasnya lagi dikemukakannya pendapat Ismail al-Faruqi yang mensistematisasikan 'ulumul Qur'an menjadi lima antara lain studi tentang asbabunnuzul atau konteks saat turunnya wahyu, studi tentang ayat-ayat makkiah dan madaniah dan studi tentang tafsir al-Qur'an⁴⁵. Selain itu, pendapat Noeng Muhadjir yang mengatakan bahwa dalam memahami ayat-ayat Qur'aniyah atau ayat-ayat qauliyah perlu bertolak dari keimanan dilanjutkan dengan penalaran, bukan sebaliknya,⁴⁶ dapat diterima.

Kecuali al-Qur'an, maka sumber lain yang digunakan adalah buku-buku tafsir yang dianggap memadai dan mewakili seperti : *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, karangan al-Biqā'ī,⁴⁷ *Tafsir al-Qur'ān al-Karīm (Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu)*, karangan M.

⁴⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III, cet. VII, Penerbit Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996, h. 173.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 179.

⁴⁷ Burhān al-Dīn Abī al-Ḥasan Ibrāhīm bin 'Umar al-Biqā'ī wafat tahun 885 H / 1480 M. Bukunya tersebut baru dicetak tahun 1296 H/ 1976 M untuk cetakan pertama dan tahun 1413 H/ 1992 M untuk cetakan kedua. Dengan demikian sekitar 496 tahun setelah meninggalnya al-Biqā'ī baru bukunya dicetak.

Quraish Shihab,⁴⁸ *Al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*, karangan Muhammad Husain al-Ṭabāṭabāi⁴⁹, *Jami' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*, karangan Muhammad Ibn Jarīr al-Ṭabarī,⁵⁰ *Tafsīr al-Qur'ān al-Hakim (Tafsīr al-Manār)*, karangan Muhammad Rasyīd

⁴⁸ Selain buku di atas, M. Quraish Shihab juga menulis buku lain tentang al-Qur'an seperti *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, dan lain-lain. Daftar nama-nama bukunya tersebut yang dijadikan rujukan dalam disertasi ini dapat dilihat dalam daftar kepustakaan.

⁴⁹ Kecuali buku di atas al-Ṭabāṭabāi juga menulis buku lain seperti *Al-Qur'ān fī al-Islām*. Buku aslinya adalah berbahasa Iran dan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebagaimana judul tersebut oleh Ahmad al-Husaini. Al-Ṭabāṭabāi (1321 H / 1903 M - 1404 H / 1983 M) adalah seorang ahli tafsir, filosof, salah seorang tokoh ulama Syi'ah Imamiah, dilahirkan di Tabriz. Dalam usia 22 tahun dia pindah ke Nejf di Irak. Kemudian dia kembali ke Iran dan mengajar di kota Qum. Bukunya *al-Mizān* terdiri dari 20 jilid yang dikerjakannya selama 20 tahun berturut-turut ('Ādil Nuwayhid, *Mu'jam al-Mufasssīrīn min Ṣadr al-Islām hatta al-'asr al-hādir*, cet. II, jilid II, Muassasah Nuwayhid al-Saqāfiyyah, Libanon, 1406 H / 1986 M, h. 777), dan M. Quraish Shihab saat menafsirkan kata *al-khair* yang ditemukan dalam surat al-'Ādiāt/100: 8 mengatakan bahwa al-Ṭabāṭabāi adalah sebagai mufasssir Syi'ah kenamaan (M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm*, *op. cit.*, h. 549).

⁵⁰ Buku tafsir karangan Al-Ṭabarī ini termasuk di antara sekian banyak rujukan ilmiah paling penting dan bahkan buku Tafsirnya merupakan rujukan utama bagi para mufasssir yang menaruh perhatian terhadap *tafsir bi al-ma'sūr* (Khalīl al-Qattān, *op. cit.*, h. 363).

Ridā,⁵¹ *al-Kasysyāf 'an Haqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwil fi Wujūh al-Ta'wil*. Tafsir ini adalah karangan Mahmūd Ibn 'Umar al-Zamakhsharī,⁵² dan *Ṣafwah al-Tafāsīr*, karangan Muḥammad 'Alī al-Ṣābūnī.⁵³

Selain buku-buku tafsīr yang langsung menafsirkan ayat al-Qur'an yang sedang dibahas, maka buku-buku lain yang tidak kalah pentingnya adalah buku-buku yang berisikan pengetahuan tentang

⁵¹ Tafsīr karangan Muḥammad Rasyīd Ridā ini termasuk *Tafsīr bi al-ra'y* yaitu tafsīr al-Qur'an yang didasarkan pada ijtihad atau penalaran penafsirnya dengan syarat bahwa mufassir tersebut tetap memenuhi syarat-syarat yang harus dimiliki seorang mufassir seperti bahasa Arab, sebab nuzul, dan lain-lain (Muḥammad Ḥusain al-Zahabī, *Al-tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Juz I, Dār al-Kutub al-Ḥadīṣah, Kairo, 1381 H/ 1962 M, h. 256).

⁵² Zamakhsharī adalah seorang penganut paham Mu'tazilah dan bermazhab Hanafī. Dia adalah seorang ulama genius yang ahli dalam berbagai bidang ilmu di antaranya ilmu nahwu dan tafsīr (Khalīl al-Qaṭṭān, *op. cit.*, h. 369). Zamakhsharī yang nama lengkapnya adalah Abū al-Qāsim Mahmūd bin 'Umar dilahirkan pada tanggal 27 Rajab 467 H/8 Maret 1075 M dan meninggal dunia pada hari 'Arafah tahun 538 H/14 Juni 1144 M. Beliau dikenal juga sebagai seorang teolog (H.A.R. Gibb dan J.H. Kramers, *Shorter Encyclopaedia of Islam*, cet I, E.J Brill, Leiden, 1974, h. 656).

⁵³ Buku *Ṣafwah al-Tafāsīr*, karangan Muḥammad 'Alī al-Ṣābūnī yang terdiri dari tiga jilid ini termasuk penguraian penafsirannya secara ringkas bila dibandingkan dengan beberapa buah tafsir terdahulu. Walaupun ringkas, buku ini isinya padat sehingga patut dijadikan salah satu buku rujukan.

al-Qur'an atau yang dikenal dengan *'Ulûm al-Qur'ân* (ilmu-ilmu al-Qur'an) seperti *Al-Itqân fî 'Ulûm-al-Qur'ân*, karangan Jalâl al-Dîn al-Suyûtî al-Syâfi'î.⁵⁴ *'Ulûm al-Qur'ân Madkhal ila Tafsîr al-Qur'ân wa Bayân I'jâzih*, karangan 'Adnân Muḥammad Zarzûr,⁵⁵ dan *Dirâsât fî al-Tafsîr al-Maudû'î li al-Qur'ân al-Karim*, karangan Zâhir bin 'Awâḍ al-Almâ'î.⁵⁶

Sebagai dasar rujukan untuk memahami kata-kata tertentu dari ayat-ayat al-Qur'an digunakan antara lain buku *Al-Mufradât fî Garîb al-Qur'ân*, karangan Abû al-Qâsim al-Ḥusain ibn Muḥammad al-Râgîb al-Aṣfahânî (W.502 H). Pengarang buku ini diakui

⁵⁴ Buku ini dinilai penting menjadi salah satu rujukan karena selain membicarakan berbagai macam hal tentang al-Qur'an dalam dua juz (208 halaman), maka di antaranya terdapat pula pembahasan tentang *aqsâm al-Qur'ân* (Sumpah al-Qur'an) (Juz II, h. 133-135).

⁵⁵ Buku ini ditulis oleh 'Adnân Muḥammad Zarzûr mantan Ketua Jurusan 'Aqidah dan Agama-Agama di Fakultas Syari'ah dan Dosen tafsîr dan Ḥadîs di Fakultas Adab Universitas Damsyiq. Dalam buku ini antara lain terdapat penjelasan tentang *ṣîgat al-qasam*, *muqsam 'alaih*, dan lain-lain.

⁵⁶ Buku ini sangat penting menjadi rujukan dalam kaitannya dengan *tafsîr maudû'î*. Dalam buku ini ditemukan makna *tafsîr maudû'î* yang sangat penting diketahui karena disertasi ini ditulis dengan pendekatan seperti itu. Dan untuk mendalami selain *tafsîr maudû'î*, yaitu *tafsîr ijmâlî*, *tafsîr tahlîlî*, dan *tafsîr muqâran*, juga dikemukakan dalam buku tersebut.

sebagai pakar bahasa al-Qur'an, karena pada umumnya para mufassir al-Qur'an menjadikan buku ini sebagai rujukan untuk mengetahui pemahaman kata-kata dalam ayat-ayat al-Qur'an.

Untuk mengetahui sebab turun ayat dipergunakan buku-buku yang memuat *asbāb al-nuzūl* (sebab-sebab turun) ayat-ayat al-Qur'an, seperti buku *Asbāb Nuzūl al-Qur'an*, yang ditulis oleh Abū al-Ḥasan 'Alī ibn Aḥmad al-Wāḥidī al-Naisābūrī (w. 468 H). Dan guna untuk memudahkan pelacakan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang diperlukan dipergunakan buku *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'ān al-Kārim*, karangan Muḥammad Fuād 'Abd al-Bāqī dan *Fath al-Rahmān Litalibi Āyāt al-Qur'ān*, oleh al-Ḥasanī al-Muqaddasī.

Kemudian karena objek penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an, maka pendekatan yang dipilih adalah pendekatan ilmu tafsīr. Di antara penafsiran al-Qur'an itu ada yang disebut *tafsīr bi al-ma'sūr* atau yang disebut juga *tafsīr riwāyah* atau *tafsīr manqūl*, dan kemudian tafsīr *bi al-ra'yī* yang juga disebut *tafsīr dirāyah* atau *tafsīr ma'qūl*.⁵⁷ *Tafsīr bi al-ma'sūr* sebagai salah satu dari corak tafsir *tahlilī* maksudnya adalah bahwa mufassir dalam hal ini mengandalkan penjelasan al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad saw untuk menyajikan pesan-pesan al-Qur'an. Dan diketahui bahwa

⁵⁷ Ṣubḥī al-Ṣāliḥ, *Mabāhīs fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, Beirut, 1977, h. 290-291.

cara terbaik serta yang mendekati jaminan kebenaran adalah kembali kepada al-Qur'an dan penjelasan rasulullah saw yang dikatakan sebagai mufassir pertama dan utama.⁵⁸ *Tafsîr bi al-ma'sûr* adalah berarti penafsiran yang menggunakan riwayat sebagai sumber utamanya, sedangkan *tafsîr bi al-ra'yî* adalah berarti penafsiran yang menggunakan ra'yu (rasio) sebagai sumber utamanya. Kedua penafsiran tersebut harus berjalan seiring dan saling melengkapi satu sama lain.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kedua penafsiran tersebut di atas tampaknya hanyalah sekedar klasifikasi untuk penamaan karena pada kenyataannya *tafsîr bi al-ma'sûr* tidak berarti sama sekali mengabaikan *ra'yu* (akal). Sebaliknya, *tafsîr bi al-ra'yî* tidak berarti sama sekali meninggalkan riwayat. Dengan perkataan lain tampaknya penanaman tersebut dilihat dari segi penggunaan yang dilakukan seperti lebih banyak menggunakan riwayat atau mungkin lebih banyak menggunakan akal. Karena itu, penafsiran ayat al-Qur'an berpedoman kepada riwayat dan akal.

Dalam pendekatan pemahaman isi yang terkandung dalam al-Qur'an terdapat empat aliran utama dalam tafsîr, yaitu aliran *tafsîr al-tahlilî*, aliran *tafsîr al-ijmâlî*, aliran *tafsîr al-muqâran*,

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'ân Al-Karîm*, op. cit., h. v)

dan aliran *tafsîr al-maudû'î*.⁵⁹ Tentang pengertian *tafsîr al-tahlîli* adalah seperti penjelasan terdahulu. Adapun yang dimaksud dengan *tafsîr al-ijmâli* (*al-manhaj al-ijmâli*) adalah penafsiran al-Qur'an menurut urutan ayat yaitu satu ayat dan seterusnya dengan suatu uraian yang ringkas tetapi jelas dengan menggunakan bahasa yang sederhana,⁶⁰ atau sebagaimana penjelasan yang mengatakan bahwa metode *ijmâli* adalah yang menyajikan penafsiran secara umum dan singkat sehingga terasa oleh pembacanya seperti tetap berada dalam gaya dan kalimat-kalimat al-Qur'an.⁶¹

Kedua aliran tafsîr di atas (*al-tahlîli* dan *al-ijmâli*) pada dasarnya adalah sama yaitu sama-sama menafsirkan ayat al-Qur'an menurut urutan ayat dalam susunan mushaf al-Qur'an (bukan menurut kronologi turunnya al-Qur'an). Perbedaan adalah pada cara pembahasannya yaitu *tafsîr ijmâli* mengungkapkan makna ayat secara ringkas dan garis besar, sedangkan *tafsîr tahlîli* mengungkapkan secara detail dengan tinjauan dari pelbagai segi

⁵⁹ 'Abd al-Ḥay al-Farmawî, *Al-Bidāyah fî al-tafsîr al-Maudû'î (Dirāsāt Manhajîyyat Maudû'îyyah)*, cet. I. t.t.p., 1396 H/1976 M, h. 17.

⁶⁰ Al-Almā'î, *op. cit.*, h. 17.

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Tafsîr Al-Qur'ân Al-Karîm*, *loc. cit.*

dan diulas secara panjang lebar. Zāhir bin 'Awād al-Almā'ī mengemukakan bahwa tafsîr yang ditulis Muhammad Farīd Wajdî dan *tafsîr Jalālain* yang ditulis Jalāl al-Dîn al-Suyûfî dan Jalāl al-Dîn al-Mahallî sebagai contoh *tafsîr al-ijmālî*⁶².

Selain aliran *tafsîr al-tahlîlî* dan *tafsîr al-ijmālî* sebagaimana dijelaskan di atas, maka jenis tafsîr yang ketiga dan keempat adalah *tafsîr al-muqāran* dan *tafsîr al-maudû'î*. *Tafsîr al-muqāran* berarti penafsiran sejumlah ayat al-Qur'an yang berbicara dalam suatu masalah dengan cara membanding-bandingkan satu ayat dengan ayat yang lain atau antara ayat dengan hadis Nabi Muhammad saw. Perbandingan yang dilakukan ini ada kalanya dari segi isi maupun redaksi atau antara pendapat-pendapat para ulama tafsîr baik salaf maupun khalaf, baik *tafsîr manqûl* maupun *tafsîr ra'y* dengan mengutamakan segi-segi perbedaan khusus dari sesuatu yang dibandingkan.⁶³ Kemudian yang dimaksud dengan *tafsîr al-Maudû'î* atau metode *maudû'î* yang juga disebut dengan *tauḥîdî*

⁶² Al-Almā'î, *op. cit.*, h. 18.

⁶³ Al-Farmawî, *op. cit.*, h. 35. Dalam keterangan lain disebutkan bahwa metode *muqāran* (komparatif) adalah yang antara lain berusaha membandingkan satu ayat dengan ayat yang lain atau dengan hadis nabi Muhammad saw yang kelihatannya bertentangan, atau bahkan pendapat dari dua orang ulama atau lebih, berkaitan dengan ayat-ayat tertentu (M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'ân Al-Karîm, loc. cit.*).

adalah yang menyajikan pesan ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang satu topik tertentu dalam satu kesatuan yang utuh.⁶⁴ Dengan perkataan lain metode *maudû'i* ini berusaha untuk memahami al-Qur'an secara menyeluruh. Oleh sebab itu akan dihindari cara pemahaman al-Qur'an secara parsial atau secara terpisah-pisah sebagaimana dalam *tafsîr al-tahlîli* maupun *tafsîr al-ijmâli*. Dengan penafsiran *al-maudû'i* ini diharapkan petunjuk-petunjuk al-Qur'an yang terpisah-pisah dalam al-Qur'an dapat disatukan dan dibahas secara mendalam. Hal ini penting karena pemahaman yang tidak menyeluruh terhadap al-Qur'an dapat mengakibatkan kesalahan dalam pemahaman ajaran Islam. Dalam hal ini M. Quraish shihab mengatakan bahwa mempelajari satu-dua ayat, sering kali tidak memberi jawaban utuh dan tuntas. Sebagai contoh dikemukakan seperti jika hanya mempelajari surat al-Nisã/4:43, maka boleh jadi dugaan menyimpulkan bahwa minuman keras hanya terlarang menjelang shalat. Tetapi bila seluruh ayat yang berkaitan dengan minuman keras dikemukakan, maka bukan saja proses pengharamannya tergambar, melainkan juga keputusan terakhir wawasan al-Qur'an tentang minuman keras.⁶⁵

⁶⁴ M. Quraish Shihab, *Ibid*.

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tafsîr Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. I, Mizan, Bandung, 1416/1996, h. xiii.

Untuk lebih jelasnya, *tafsir al-maudû'i* adalah menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan masa turunnya selama hal itu dimungkinkan dilakukan. Kemudian penafsir memberikan penjelasan dengan penelitian yang sempurna.⁶⁶ Dan M. Quraish Shihab mengemukakan beberapa langkah yang diperlukan, untuk tafsir al-maudu'i, yaitu :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- b. Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang menyangkut masalah tersebut.
- c. Menyusun urutan ayat sesuai dengan masa turunnya, atau perincian masalahnya, dengan memisahkan misalnya antara periode Mekkah dan Madinah.
- d. Memahami korelasi (munasabah) ayat-ayat dalam surat-suratnya.
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang menyangkut masalah yang dibahas tersebut.
- f. Menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna.
- g. Mempelajari semua ayat-ayat yang terpilih secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang sama pengertiannya, atau mengkompromikan antara yang *'ãm* (umum) dan yang *khâs* (khusus), *mutlaq* dan *muqayyad*, atau yang kelihatannya bertentangan sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam penafsiran.

⁶⁶ Al-Almâ'î, *op. cit.*, h. 7.

- h. Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas itu.⁶⁷

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan disertasi ini adalah untuk menemukan bagaimana wawasan al-Qur'an tentang sumpah Allah. Hal ini tampaknya sangat perlu diketahui dalam rangka memperlihatkan usaha yang dapat mengeluarkan sesuatu pemahaman atau penafsiran terhadap petunjuk-petunjuk al-Qur'an. Usaha pemahaman dan penafsiran seperti itu hendaknya tetap dibiarkan terus berjalan. Al-Qur'an sendiri tampaknya memberikan kesempatan seperti itu karena sifat dan keadaan al-Qur'an yang memang menghendaki kesinambungan pengkajian. Al-Qur'an hendaknya tetap menjadi objek bahasan yang berkesinambungan dari generasi ke generasi. Dalam hal ini M. Quraish Shihab

⁶⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Dengan Metode Maudhu'iy*, dalam K.H. Bustami A. Gani dan H. Chatibul Umam (penyunting), *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, cet. I, Penerbit Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 1986, h. 34-35. Dalam disertasi ini penyusunan ayat dilakukan sebagaimana menurut urutan dalam mushaf al-Qur'an setelah disesuaikan perincian masalahnya. Dan diketahui bahwa urutan ayat dalam mushaf berbeda dengan urutan menurut turunya al-Qur'an (Muhammad al-Gazali, *Nazarāt fi al-Qur'ān*, cet. II, Dār al-Kutub al-Hadīsh, Mesir, 1380 H/ 1961 M, h. 258).

mengatakan bahwa al-Qur'an harus diyakini berdialog dengan setiap generasi serta memerintahkan mereka untuk mempelajari dan memikirkannya.⁶⁸

Disertasi ini juga bertujuan mengajak umat Islam agar merasa lebih tertarik membahas topik-topik lain dalam al-Qur'an, sehingga pembahasan yang menyeluruh tentang al-Qur'an akan dapat diketahui. Dengan perkataan lain, disertasi ini juga bertujuan untuk dapat membuka cakrawala baru dalam pola berfikir umat Islam guna mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dan sekaligus bertujuan untuk memperkaya literatur dalam bidang tafsir dan *'ulûm al-Qur'ân*. Secara khusus, penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian tugas untuk mencapai gelar doktor pada Fakultas Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kegunaan penelitian ini diharapkan memiliki arti akademis yang dapat menambah informasi dan dipertimbangkan dalam memperkaya kajian-kajian keislaman, khususnya pemahaman tentang wawasan al-Qur'an tentang sumpah Allah.

⁶⁸ Shihab, *Membumikan Al-Qur'ân*, *op.cit.*, h. 93.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu usaha-usaha peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran dan nilai-nilai al-Qur'an. Dan untuk terwujudnya yang dikemukakan ini, diharapkan penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan bacaan seluas-luasnya oleh para dosen dan mahasiswa IAIN pada khususnya atau umat Islam pada umumnya.

Keterangan sebagaimana dijelaskan di atas sekaligus merupakan motivasi tersendiri untuk dapat mengkaji aspek-aspek lain dalam al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan dan Teknik Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan terpadu dalam disertasi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Langkah pertama (bab I) menguraikan hal-hal sebagai pendahuluan dalam penulisan disertasi ini yang terdiri atas : pokok masalah yang akan diteliti dan perumusan masalah, dengan terlebih dahulu menguraikan pemikiran yang melatarbelakanginya. Pemikiran tersebut meliputi pengkajian terhadap keberadaan al-Qur'an yang sangat luas cakupannya dan pada umumnya

dikemukakan penyajiannya secara umum. Latar belakang lainnya ditemukan huruf sumpah dan kata lain dalam al-Qur'an yang tergelar dalam beberapa surat yang sama-sama bermakna sumpah dengan maksud yang berbeda.

Kemudian dalam bab ini juga diberi batasan terhadap istilah-istilah yang digunakan, dan juga penegasan tentang penelitian ini bukan pengulangan terhadap buku yang pernah ditulis sebelumnya. Kemudian dikemukakan metode penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika dan teknis penulisan.

Langkah kedua (bab II) membahas unsur-unsur yang membentuk sumpah Allah dalam al-Qur'an yang meliputi *muqsim*, *şîgah*, *sabab al-qasam*, *muqsam bih*, dan *muqsam 'alaih*. Dari pembahasan ini misalnya akan diketahui bahwa *muqsim* yang bermakna yang bersumpah adalah Allah SWT bukan manusia atau setan yang bersumpah yang juga diceritakan Allah dalam al-Qur'an. Dalam hal sumpah Allah ini ditemukan dengan cara penggunaan kata *uqsimu* dan dengan huruf sumpah *waw*.

Langkah ketiga (bab III) menguraikan tentang kata *uqsimu* yang bermakna Aku (Allah) bersumpah. Dalam hal ini memberikan gambaran bahwa kata *uqsimu* sebagai sumpah Allah dalam al-

Qur'an memberikan tekanan tentang al-Qur'an, kekuasaan Allah, serta proses penciptaan dan kehidupan manusia. Dalam hal ini akan tampak bahwa semua kata *uqsimu* didahului huruf *lā*. *Lā* artinya tidak, maka *lā uqsimu* artinya Aku (Allah) tidak bersumpah. Apakah maksudnya Allah tidak bersumpah atau mungkin pengertian lain akan dikemukakan dalam pembahasan ini.

Langkah keempat (bab IV) menguraikan tentang huruf sumpah *waw* sebagai sumpah Allah dalam al-Qur'an. Dalam hal ini akan dipisah pembahasannya. Hal ini diawali melihat huruf sumpah *waw* itu setelah *al-hurūf al-muqatta'ah* dan kemudian pada *fawātiḥ al-suwar*. Fokus pembahasannya ditemukan bervariasi dimana yang pertama adalah tentang Muhammad, tentang al-Qur'an, dan tentang kesombongan orang-orang kafir. Dan yang kedua terfokus temanya tentang Allah, tentang Muhammad, dan tentang manusia pada umumnya.

Langkah kelima (bab .V) mengungkapkan beberapa kesimpulan dari seluruh bahasan sebelumnya dan sekaligus menjawab pertanyaan pada permasalahan pokok yang dikemukakan di atas. Dari kesimpulan ini akan terlihat bagaimana sesungguhnya wawasan al-Qur'an tentang sumpah Allah.

Kemudian tentang teknik penulisan yang dipergunakan dalam disertasi ini berpedoman kepada *Buku Penuntun Membuat Tesis Skripsi Disertasi Makalah*,⁶⁹ kecuali dalam hal-hal tertentu menurut yang ditentukan secara khusus oleh Fakultas Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atau menurut petunjuk promotor dan penguji pada ujian tertutup.

Adapun terjemahan al-Qur'an dan transliterasi yang dipergunakan dalam disertasi ini adalah sebagaimana dijelaskan sebelum bab I disertasi ini.

Terakhir dikemukakan bahwa untuk mempermudah pelacakan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang tidak dikemukakan teksnya dalam disertasi ini dicantumkan nama surat, nomor surat, dan nomor ayat yang sedang dibicarakan.

⁶⁹ S. Nasution dan M. Thomas, *Buku Penuntun Membuat Tesis Skripsi Disertasi Makalah*, ed. 2, cet. I, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

BAB V

KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan yang telah lalu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sumpah Allah adalah berarti menguatkan berita dari Allah melalui firman-Nya dengan menggunakan unsur-unsur sumpah. Dalam hal ini diperhatikan dari kata *uqsimu* dan huruf sumpah *waw* yang terdapat setelah *al-hurûf al-muqatta'ah* dan pada *fawātih al-suwar*.
2. Sumpah Allah dalam al-Qur'an terbentuk dari lima unsur perangkatnya yaitu *muqsim* (yang bersumpah) yaitu Allah, *ṣigah* yaitu lafal baik dari kata *Uqsimu* maupun huruf sumpah *waw*, *sabab al-qasam* yaitu sebab terjadinya sumpah seperti untuk dipikirkan dan diteliti, *muqsam bih* yaitu sesuatu yang dengannya sumpah dilakukan seperti Allah bersumpah dengan hari kiamat (*Lā Uqsimu bi yaum al-qiyāmah*) atau sumpah Allah dengan al-Qur'an yang penuh hikmah (*Wa al-Qur'ān al-hakīm*). *Muqsam bih* ini mencakup berbagai hal baik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat. Kemudian *muqsam 'alaih* atau *jawāb al-qasam* yaitu pernyataan yang karenanya sumpah dilakukan seperti

untuk menyatakan bahwa manusia itu benar-benar berada dalam kerugian (*inna al-insān lafi khusr*) dan seterusnya sebagaimana pada surat al-'Aṣr.

Menurut biasanya yang menjadi *muqṣam bih* tidak menjadi *muqṣam 'alaih* kecuali tentang Allah, al-Qur'an, dan hari kiamat.

3. Ayat al-Qur'an yang termasuk sumpah Allah dari kata *Uqsimu* adalah surat al-Wāqī'āh/56:75-77; al-Hāqqah/69:38-40; al-Takwīr/81:15-19; al-Ma'ārij/70:40; al-Qiyāmah/75:1-4; al-Insyiqāq/84:16-19; al-Balad/90:1-4. Kemudian dari huruf sumpah *waw* setelah *al-ḥurūf al-muqatta'ah* adalah surat Yāsīn/36:1-3; al-Qalam/68:1-2; al-Zukhrūf/43:1-3; al-Dukhān/44:1-3; Ṣād/38:1-3; Qāf/50:1-3. Selanjutnya huruf sumpah *waw* pada *fawātiḥ al-suwar* adalah surat al-Ṣāffāt/37:1-4; al-Zāriāt/51:1-6; al-Ṭūr/52:1-8; al-Mursalāt/77:1-7; al-Nāziāt/79:1-6, al-Najm/53:1-2, al-Duḥā/93:1-3; al-Burūj/85:1-4; al-Ṭāriq/86:1-4; al-Fajr/89:1-6; al-Syams/91:1-9; al-Lail/92: 1-4; al-Tīm/95:1-4; al-'Ādiāt/100:1-6; dan al-'Aṣr/103:1-2. Semuanya berjumlah 116 ayat.
4. Allah bersumpah dengan sesuatu hal dalam al-Qur'an yang dikatakan sebagai *muqṣam bih* mungkin dapat dilihat dari arti sebenarnya dari kata-kata tersebut atau mungkin dari arti simboliknya seperti Allah

bersumpah dengan bintang mungkin adalah merupakan lambang keagungan, dengan malam sebagai lambang keheningan, dengan siang sebagai lambang kecerahan dan kesibukan, dengan malaikat sebagai lambang kekuatan dan kebenaran serta kepatuhan, dengan zaitun sebagai lambang perdamaian, dan dengan kuda sebagai lambang keperkasaan.

5. Allah bersumpah dalam al-Qur'an dengan sesuatu hal adalah disebabkan karena sebagian manusia mengingkarinya seperti akan terjadinya hari kiamat atau mereka menganggapnya remeh (hina) seperti al-Qur'an. Dengan demikian tujuan sumpah Allah itu adalah untuk memastikan akan terjadinya hari kiamat bagi orang yang mengingkarinya atau untuk memuliakan al-Qur'an bagi orang yang menghinakannya.

Selain itu, sumpah Allah itu bermaksud untuk merubah i'tikad bagi orang yang disesatkan oleh kebimbangan (keragu-raguan). Atau secara umum sumpah Allah itu adalah bertujuan agar manusia memikirkan dan menelitinya.

6. Tentang sesuatu yang terdapat dalam sumpah Allah (*muqsim 'alaih*) dalam al-Qur'an adalah berkaitan dengan pokok-pokok keimanan yang wajib diyakini yaitu tauhid, kebenaran al-Qur'an dan kerasulan Muhammad, akan terjadinya hari pembalasan, janji terhadap orang yang

berbuat baik dan ancaman terhadap orang yang berbuat jahat, dan yang berkaitan dengan keadaan manusia. *Muqsam 'alaih* dalam al-Qur'an tidak semuanya tertulis tetapi dapat dipahami dari lafal ayat .

7. Ditemukan kaitan antara *muqsam bih* dengan *muqsam 'alaih* dalam sumpah Allah seperti pada surat Yāsīn/36:1-3 dimana al-Qur'an yang penuh hikmah itu (*muqsam bih*) diturunkan kepada nabi Muhammad saw sebagai salah seorang dari rasul Allah (*muqsam 'alaih*). Dengan demikian kaitan antara keduanya adalah dari segi sama - sama ditujukan kepada Muhammad saw.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'ān al-Karīm.

- 'Abd al-'Azīm Ibrāhīm Muḥammad al-Murṭi'ī, *Khaṣāiṣ al-Ta'bīr al-Qur'ānī wa Samātuh al-Balāgiyyah*, juz I, cet. I, Maktabah wahbah, Kairo, 1413 H/1992 M.
- 'Abd al-'Azīz, Amīr, *Dirāsāt fi 'Ulūm al-Qur'ān*, cet. I, Dār al-Furqān, Beirut, 1403 H/1983 M.
- 'Abd al-Halīm Maḥmūd, 'Alī, *Al-Qiṣṣah al-'Arabīyyah fi al-'Aṣr al-Jāhili*, cet. II, Dār al-Mā'arif, Kairo, 1979.
- 'Abd al-Jabbār bin Aḥmad al-Hamazānī, *Mutasyābih al-Qur'ān*, Bag. II, edisi I, Dār al-Turās, Kairo, 1969.
- 'Abd al-Salām al-Muḥtasib, 'Abd al-Majīd, *Ittijāhāt al-Tafsīr fi al-'Aṣr al-Ḥadīṣ*, cet. I, Dār al-Fikr, Beirut, 1393 H / 1973 M.
- 'Abduh, Muḥammad, *Durūs min al-Qur'ān*, cet. I, Dār Ihyā' al-'Ulūm, Beirut, 1980 M / 1400 H.
- _____, *Tafsīr Juz 'Amma*, Maktabah wa Maṭba'ah Muḥammad 'Alī Ṣābiḥ wa Awlādih, Mesir, 1387 H/1967 M.
- _____, *Tafsīr Sūrat al-'Aṣr*, cet. III, Maṭba'ah al-Manār, Mesir, 1345 H.
- Abyārī, Ibrāhīm, al, *Al-Mawsū'ah al-Qur'āniyyah*, Muassasah sijl al-'Arab, t.t.p., t.t.
- Aḥmad, Hanafī, *Al-Tafsīr al-'Ilmī li al-Āyāt al-Kauniyyah fi al-Qur'ān*, Dār al-Ma'arif, Mesir, t.t.
- Aḥmad Badawī, Aḥmad, *Min Balāghah al-Qur'ān*, Dār Nahdah Miṣr li al-Tab'i wa al-Nasyr al-Fujjālah, Kairo, 1370 H/1950 M.

- Ahmadî, Abû al-Su'ûd Muḥammad bin Muḥammad, al, *Tafsîr Abi al-Su'ûd* yang disebut *Irsyād al-'Aql al-Salîm ilā Mazāyā al-Qur'ān al-Karîm*, Dār Ihyā' al-Turāš al-'Arabî, Beirut-Libanon, t.t.
- 'Alî, Jawād, *Tārîkh al-'Arab qabla al-Islām*, juz I, Maṭba'ah al-Tafayyud, Bagdad, 1379 H/1950 M.
- Al-Mā'î, Zāhir bin 'Awād, al, *Dirāsāt fi al-Tafsîr al-Maudû'î li al-Qur'ān al-Karîm*, cet. I, Riyad, 1404 H.
- Anîs dkk, Ibrāhîm, *Al-Mu'jam al-Wasîṭ*, cet. II, Dār Ihyā' al-Turāš al-'Arabî, Mesir, 1393 H/1973 M.
- 'Arîd, 'Alî Ḥasan, al, *Tārîkh 'Ilm al-Tafsîr wa Manāhij al-Mufasssîrîn*, Muṣṭafā al-Bābî al-Ḥalabî wa Aulāduh, Mesir, 1403 H.
- Arnauṭ, Muḥammad, *Al-I'jāz al-'Ilmî fi al-Qur'ān al-Karîm*. Madboulî Bookshop, Kairo, 1989.
- Aṣfahānî, al-Ḥusain Ibn Muḥammad al-Rāgîb, al, *Al-Mufradāt fi Garîb al-Qur'ān*, Al-Maṭba'ah al-Fanniyyah al-Ḥadîšah, Mesir, 1970.
- _____, *Mu'jam Mufradāt al-Fāḏ al-Qur'ān*, Dār al-Kātib al-'Arabî, t.t.p., 1392 H/ 1972 M.
- Bagdādî, al-Alūsî, al, *Rūḥ al-Mā'anî fi Tafsîr al-Qur'ān al-'Azîm wa al-Sab' al-Mašānî*, Dār Ihyā' al-Turāš al-'Arabî, Beirut-Libanon, t.t.
- Bakar Ismā'îl, Muḥammad, *Dirāsāt fi 'Ulûm al-Qur'ān*, cet. I, Dār al-Manār li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzî', Kairo, 1411 H/1991 M.
- Baidāwî, Nāšîr al-Dîn Abû Sa'îd 'Abd Allāh bin 'Umar bin Muḥammad al-Syirāzî, al, *Anwār al-Tanzîl wa Asrār al-Ta'wîl* yang dinamakan dengan *Tafsîr al-Baidāwî*, Muassasah Sya'bān li al-Nasyr wa al-Tauzî', Beirut, t.t.

Baljon, J.M.S., *Modern Muslim Koran Interpretation*, E.J. Brill, Leiden, 1968.

Bin Ānas, Mālik, *Al-Muwattā*, Kitāb al-Sya'b, t.t.p., 1371 H/1951 M.

Bin Bādīs, 'Abd al-Ḥamīd, *Tafsīr Bin Bādīs fī Majālis al-Taẓkīr min Kalām al-Ḥakīm al-Khabīr*, cet. II, Dār al-Fikr, Mesir, 1384 H/1964 M.

Bin Ḥanbal, Aḥmad, *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, Dār al-Fikr li al-Tibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī', t.t.p., t.t.

Bint al-Syāfi, 'Āisyah 'Abd al-Raḥmān, *Al-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm*, juz 1, cet. III, Dār al-Mā'arif, Mesir, 1387 H/1968 M.

_____, *Al-I'jāz al-Bayānī li al-Qur'ān wa Masāil Ibn al-Azrāq Dirāsāt Qur'āniyyah Lugawiyyah wa Bayāniyyah*, cet. II, Dār al-Ma'arif, Kairo, 1404 H/1984 M.

Biqā'ī, Burhān al-Dīn Abī al-Ḥasan Ibrāhīm bin 'Umar, al, *Naẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, cet. II, Dār al-Kitāb al-Islāmī, Kairo, 1413 H / 1992 M.

Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Dār wa Mutābi' al-Sya'b, t.t.p., t.t.

Crawley, A.E., *Oath*, dalam James Hastings (ed.), *Encyclopaedia of Religion and Ethics*, vol. IX, cet. III, Morrison and Gibb Limited, Edinburgh, New York, 1953.

Daif, Syauqī, *Sūrat al-Raḥmān wa Suwar Qiṣār 'Arḍ wa Dirāsah*, cet. II, Dār al-Mā'arif, Kairo, t.t.

Darwazah, Muḥammad 'Izzah, *Al-Tafsīr al-Ḥadīs*, Dār Iḥyā al-Kutub al-'Arabīyyah 'Isa al-Bābī al-Ḥalabī wa Syurakāh, 1381 H/1962 M.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'ān, Dep. Agama RI, Jakarta, 1994.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV, edisi kedua, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.

Fakh al-Rāzī, al, *Al-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīḥ al-Gayb*, cet. II, Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, Teheran, t.t.

Farāhī, 'Abd al-Ḥamīd, al, *Asālib al-Qur'ān*, al-Matba'ah al-Hamīdiyyah, India, 1389 H.

_____, *Im'ān fi Aqsām al-Qur'ān*, al-Matba'ah al-Salafiyyah wa Maktabatuhā, Kairo, 1345 H.

Farīd Wajdī, Muḥammad, *Al-Muṣḥaf al-Mufassar*, Muassasah Dār al-Sya'b, Kairo, t.t.

_____, *Dāirah Mā'arif al-Qarn al-'Isyrūn*, jilid VII, al-Maktabah al-Islāmiyyah al-Jadīdah, Beirut-Libanon, t.t.

Fāris bin Zakariā, Abū al-Ḥusain Aḥmad bin, *Mu'jam al-Maqāyīs fi al-Lughah*, Dār al-Fikr li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr, cet. I, 1415 H/1994 M.

Farmāwī, 'Abd al-Ḥay, al, *Al-Bidāyah fi al-Tafsīr al-Maudū'i Dirāsāt Manhajīyyat Maudū'iyyat*, cet. I, t.t.p., 1396 H/1976 M.

Faudah, 'Abd al-'Alīm, *Asālib al-Istifhām fi al-Qur'ān*, Muassasah al-Sya'b, Kairo, 1953.

Firūzabādī, Abū Ṭāhir bin Ya'qūb, al, *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn 'Abbās*, Dār al-Fikr, Beirut-Libanon, t.t.

Fuād 'Abd al-Bāqī, Muḥammad, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm*, cet. II, Dār al-Fikr, Mesir, 1401 H/1981 M.

- Gazālī, Muḥammad, al, *Nazarāt fi al-Qur'ān*, cet. II, Dār al-Kutub al-Ḥadīshah, Mesir, 1380 H/1961 M.
- Gibb, H.A.R. dan Kramers, J.H., *Shorter Encyclopaedia of Islam*, cet. I, E.J. Brill, Leiden, 1974.
- Ḥaqqī, Ismāīl, *Tafsīr Rūḥ al-Bayān*, Dār al-Fikr, t.t.p., t.t.
- Ḥawwā, Sa'īd, *Al-Asās fi al-Tafsīr*, cet. I, Dār al-Salām li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī' wa al-Tarjamah, Kairo, 1405 H/1985 M.
- Heijer, Johannes den dan Ab Massier (ed.), *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab*, seri INIS, jilid XIII, edisi dwibahasa, Jakarta, 1992.
- Heuken, Adolf, *Zaitun*, dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid XVII, cet. I, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1991.
- Ḥusain, Aḥmad, *Tafsīr Fātiḥah al-Kitāb wa Juz 'Ammā, Jumhūriyyah Miṣr al-'Arabīyyah al-Majlis al-A'la li al-Syu'ūn al-Islāmiyyah*, Kairo, 1392 H/ 1972 M.
- Ḥusnī, Muḥammad bin 'Alawī al-Mālikī, al, *Zubdah al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, cet. II, Dār al-Syurūq li al-Nasyr wa al-Tauzī' wa al-Ṭibā'ah, Mekkah, 1403 H/ 1983 M.
- Ibn al-'Arabī, Abū Bakar Muḥammad bin 'Abd Allāh, *Aḥkām al-Qur'ān*, Maṭba'ah 'Isa al-Bābī al-Ḥalabī wa Syurakāh, Kairo, 1394 H/1974 M.
- Ibn al-Yazīdī, *Garīb al-Qur'ān wa Tafsīruh*, Muassasah al-Risālah li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī', cet. I, Beirut, 1407 H/1987 M.
- Ibn Kašīr al-Qurasyī al-Dimasyqī, Imām Abū al-Fidā' Ismāīl, *Tafsīr Ibn Kašīr*, Dār al-Fikr li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī', Libanon-Beirut, 1401 H / 1981 M.

Ibn Khalawaih, Abû 'Abd Allāh al-Ḥusain bin Aḥmad, *I'rāb Šalāšîn Sûrat min al-Qur'ān al-Karīm*, Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut-Libanon, t.t.

Ibn Manẓûr, Abû al-Faḍal Jamāl al-Dīn Muḥammad ibn Mukram, *Lisān al-'Arab*, Dār Šādir, Beirut-Libanon, t.t.

Ibrāhīm Mihnā, Aḥmad, *Tabwīb Āyi al-Qur'āni al-Karīm min al-Nāḥiyat al-Maudū'iyah*, juz IV, Dār al-Sya'b, Kairo.t.t.

'Isa, 'Abd al-Jalīl, *Al-Muṣḥaf al-Muyassar*, cet. IV, Dār al-Syurûq, Kairo, 1381 H.

Ismā'il Ibrāhīm, Muḥammad, *Al-Qur'ān wa I'jāzuh al-'Ilmī*, Dār al-Fikr al-'Arabī, Kairo, t.t.

Ja'far, 'Abd al-Maqṣûr, *Al-Fawātiḥ al-Hijāiyyah wa I'jāz al-Qur'ān fī Daw-i al-Dirāsāt al-Lugawiyyah al-Ḥadīṣah*, cet. I, Dār al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr al-Islāmiyyah, Kairo, 1412 H/1992 M.

Jāhiz, Abû 'Usmān 'Amr bin Baḥr, al, *Kitāb al-Ḥayawān*, juz I, cet. II, Syarīkah Maktabah wa Maṭba'ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī wa Awlāduh, Mesir, 1384 H / 1965 M.

Jansen, J.J.G., *The Interpretation of the Koran in Modern Egypt*, cet. I, E.J. Brill, Leiden, 1980.

Jauziyyah, Ibn Qayyim, al, *Al-Tafsīr al-Qayyim*, Dār al-Fikr, Beirut-Libanon, 1408 H / 1988 M.

_____, *Al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān*, Dār al-Kātib al-'Arabī, Kairo, 1388 H/1968 M.

J. Boullata, Issa, *Modern Qur'ān Exegesis : A Study of Bint al-Shāti's Method*, dalam *The Muslim World*, vol. LXIV, no.2, The Hartford Seminary Foundation, Hartford, U.S.A., April 1974.

- Jurjānī, 'Alī bin Muḥammad, al, *Kitāb al-Ta'rifāt*, cet. III, Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut-Libanon, 1408 H / 1988 M.
- Kalbī, Muḥammad bin Aḥmad bin Juz-ī, al, *Kitāb al-Tashīl li 'Ulūm al-Tanzīl*, juz III, Dār al-Fikr, t.t.p., t.t.
- Kleden, Ansis, *Lambang*, dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid IX, cet. I, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1991.
- Lāsyīn, 'Abd al-Fattāh, *Al-Bayān fī Dawi Asālīb al-Qur'ān*, cet. II, Dār al-Ma'ārif, Kairo, 1405 H / 1985 M.
- Leemhuis, Fred, *De Koran*, cet. III, Het Wereldvenster, Den Haag, 1990.
- Mahallī, Jalāl al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad, al, dan Jalāl al-Dīn 'Abd al-Raḥmān bin Abū Bakar al-Suyūṭī, *Tafsīr al-Jalālain*, Syarīkah al-Ma'ārif li al-Ṭab'i wa al-Nasyr, Bandung-Indonesia, t.t.
- Mahmūd, Muṣṭafā, *Min Asrār Qur'ān*, cet. II, Dār al-Mā'arif, Kairo, t.t.
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, *Al-Mu'jam al-Wajīz*, cet. I, Mesir, 1400 H / 1980 M.
- Mālik bin Nabī, *Le Phenomene Coranique*, diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh 'Abd al-Ṣabūr Syāhin, *Al-Zāhirah al-Qur'āniyyah*, Dār al-fikr, Damaskus, 1402 H / 1981 M.
- Ma'lūf, Louis, *Al-Munjid fī al-Lughah*, cet. XXVIII, Maṭba'ah al-Kāšūlīkiyyah, Beirut-Libanon, 1986.
- Marāgī, Aḥmad Muṣṭafā, al, *Tafsīr al-Marāgī*, cet. III, Mesir, 1394 H/1974 M.
- _____, *'Ulūm al-Balāghah*, cet. II, Dār al-Qalam, Beirut - Libanon, 1984.
- Mirganī, Muḥammad 'Uṣmān 'Abd Allāh, al, *Tāj al-Tafāsīr*, cet. II, Dār al-Fikr, t.t.p.,t.t.

- Miṣrî, 'Abd al-Rauf, al, *Mu'jam al-Qur'ân*, cet. II, Maṭba'ah Hijāzî, Kairo, 1367 H/ 1948 M.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III, cet. VII, Penerbit Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996.
- Muqaddasî, al-Ḥasanî, al, *Faṭḥ al-Raḥmān liṭālibi Āyāt al-Qur'ân*, al-Maṭba'ah al-Ahliyyah, Beirut, 1323 H.
- Muslim, Muṣṭafā, *Mabāḥiṣ fi I'jāz al-Qur'ân*, cet. I, Dār al-Manārah li al-Nasyr wa al-Tauzî', Jeddah-Saudi Arabia, 1408 H/ 1988 M.
- Muṭahharî, Murtaḍā, *Durūs min al-Qur'ân*, cet. I, Mansyûrāt Muassasah al-Qur'ân al-Karîm, Iran-Teheran, 1402 H.
- Nahhās, Abû Ja'far Aḥmad bin Muḥammad bin Ismā'il, al, *I'rāb al-Qur'ân*, cet. III, Maktabah al-Nahdah al-'Arabiyyah, Beirut, 1409 H / 1988 M.
- Naisābûrî, Nizām al-Dîn al-Ḥasan Ibn Muḥammad ibn Ḥusain al-Qummî, al, *Tafsîr Garāib al-Qur'ân wa Ragāib al-Furqān*, Dār al-Fikr, Beirut, 1398 H/1978 M.
- Nasution, Harun dan Ali, Mukti dkk (ed.), *Malaikat*, dalam *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, jilid II, Proyek Peningkatan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN, Dep. Agama RI, Jakarta, 1987 / 1988.
- Nasution, S. dan Thomas, M., *Buku Penuntun Membuat Tesis Skripsi Disertasi Makalah*, ed. 2, cet. I, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1994.
- Nimr, 'Abd al-Mun'im, al, *'Ulûm al-Qur'ân al-Karîm*, cet. II, Dār al Kitāb al-Miṣrî, Kairo, 1403 H / 1983 M.
- Nuwayhid, 'Ādil, *Mu'jam al-Mufasssirin min Ṣadr al-Islām hattā al-'aṣr al-ḥādir*, cet. II, Muassasah Nuwayhid al-Saqāfiyyah, Libanon, 1406 H / 1986 M.

- Partrijunianti, Endang, *Kuda*, dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid IX, cet. I, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1991.
- Pedersen, J, *Kasam*, dalam Donzel, E.Van, dan B.Lewis dan Ch.Pellat (ed.), *The Encyclopaedia of Islām*, vol. IV, E. J. Brill, Leiden, 1978.
- Penrice B.A., John, *A Dictionary and Glossary of The Koran With Copious Grammatical References and Explanations of The Text*, Curzon Press, London, 1985.
- Qāsimî, Muḥammad Jamāl al-Dîn, al, *Tafsîr al-Qāsimî al-musamma Maḥāsin al-Ta'wil*, Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabîyyah 'Isa al-Bābî al-Halabî wa Syurakāh, 1376 H/1957 M.
- Qattān, Ibrāhîm, *Asarāt al-Munjid fî al-Adab wa al-'Ulûm wa al-A'lām*, cet. I, Dār al-Qur'ān al-Karîm, Damaskus, 1392 H/1972 M.
- Qattān, Mannā' Khalîl, al, *Mabāḥîs' fî 'Ulûm al-Qur'ān*, Mansyûrāt al-'Asr al-Hadîs, Riyad, 1393 H/1973 M.
- Quraish Shihab, M., *Hidangan Ilahi Ayat-Ayat Tahlil*, cet. I, Lentera Hati, Jakarta, 1997.
- _____, *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan*, cet. IV, Mizan, Bandung, 1995.
- _____, *Mahkota Tuntunan Ilahi Pesona Al-Fatihah*, cet. I, Untagama, Jakarta, 1986.
- _____, *Membumikan Al-Qur'ān Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. I, Mizan, Bandung, 1412 H/1992 M.
- _____, *Mukjizat Al-Qur'ān Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, cet. I, Mizan, Bandung, 1997.

Quraish Shihab, M., *Posisi Sentral Al-Qur'an Dalam Studi Islam*, dalam Taufik Abdulah dan M. Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, cet. III, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1991.

_____, *Studi Kritis Tafsir al-Manar Karya Muhammad 'Abduh dan M.Rasyid Ridha*, cet.I, Pustaka Hidayah, Bandung, 1415 H/ 1995 M.

_____, *Tafsîr Al-Amanah*, cet. I, Pustaka Kartini, Jakarta, 1413 H/1992 M.

_____, *Tafsîr Al-Qur'ân Al-Karîm (Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu)*, cet. I, Pustaka Hidayah, Bandung, 1418 H / 1997 M.

_____, *Tafsîr Al-Qur'ân Dengan Metode Maudhu'iy*, dalam K.H. Bustami A. Gani dan H. Chatibul Umam (Penyunting), *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, cet. I, Penerbit Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 1986.

_____, *Wawasan Al-Qur'ân Tafsîr Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. I, Mizan, Bandung, 1416 H/1996 M.

Qurtubî, Abû 'Abd Allâh Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārî, al, *Al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, cet. II, Maṭba'ah Dâr al-Kutub al-Misriyyah, 1373 H/1954 M.

Qutub, Sayyid, *Fî Zilâl al-Qur'ân*, Dâr al-Masyrûq, cet. X, Kairo, 1402 H / 1982M.

Rāwî, Kāzim Fathî, al, *Asālîb al-Qasam fî al-Lughah al-'Arabîyyah*, cet. I, Maṭba'ah al-Jâmi'ah, Bagdad, 1397 H/1977 M.

Ridâ, Muḥammad Rasyîd, *Al-Wahyu al-Muḥammadi*, cet. VIII, al-Maktab al-Islamî, Kairo, t.t.

- Ridā, Muḥammad Rasyīd, *Tafsīr al-Qur'ān al-Hakīm* Yang masyhur dengan *Tafsīr al-Manār*, cet. II, Dār al-Ma'rifah li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr, Beirut-Libanon, t.t.
- Ridwan, Kafrawi dan Quraish Shihab, M. dkk (ed.), dengan judul (*Anak*, jilid I) dan (*Malaikat*, jilid III), dalam *Ensiklopedi Islam*, cet. I, PT. Ichtiar Baru van Hoeve, Jakarta, 1993.
- Ṣābūnī, Muḥammad 'Alī, al, *Ijāz al-Qur'ān fī Suwar al-Qur'ān*, cet. II, Maktabah al-Gazālī, Mekkah, 1399 H / 1979 M.
- _____, *Mukhtaṣar Tafsīr Ibn Kaṣīr*, Dār al-Qur'ān al-Karīm, Beirut, 1401 H.
- _____, *Safwah al-Tafāsīr*, Dār al-Qur'ān al-Karīm, Beirut, 1402 H/1981 M.
- Ṣāliḥ, Ṣubḥī, al, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, Beirut, 1977.
- Shiddieqy, M. Hasbi, Ash, *Ilmu-ilmu Al-Qur'ān Media-Media Pokok Dalam Menafsirkan Al-Qur'ān*, cet. I, Bulan Bintang, Jakarta, 1972 M.
- Shiddiqi, Nourouzzaman, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*, cet. I, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.
- Sya'rāwī, Muḥammad Mutawallī, al, *Al-Muntakhab fī Tafsīr al-Qur'ān*, Mustafā al-Bābī al-Ḥalabī wa Syurakāh, Mesir, 1402 H.
- _____, *Al-Muntakhab min Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, Dār al-'Audah, Beirut, 1989.
- Syaukānī, Muḥammad bin 'Alī bin Muḥammad, al, *Fath al-Qadīr al-Jāmi' bain fann al-Riwāyah wa al-Dirāyah min 'Ilm al-Tafsīr*, cet. III, Dār al-Fikr al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī', Beirut, 1393 H/1973 M.
- Suyūṭī, Jalāl al-Dīn 'Abd al-Raḥmān, al, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, cet. II, Syarīkah Maktabah Mustafā al-Bābī al-Ḥalabī wa Aulāduh, Mesir, 1370 H/1951 M.

Suyûtî, Jalāl al-Dīn 'Abd al-Raḥmān, al, *Asrār Tartīb al-Qur'ān*, cet. II, Dār al-I'tisām, t.t.p., 1398 H/1978 M.

Ṭabarî, Ibn Jarîr, al, *Tafsîr al-Ṭabarî Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wîli Āyi al-Qur'ān*, Dār al-Ma'ārif, Mesir, t.t.

Ṭabarsî, Abû al-Fadal bin al-Ḥasan, al, *Majma' al-Bayān li 'Ulûm al-Qur'ān*, Dār al-Taqrîb bain al-Mazāhib al-Islāmiyyah, Kairo, 1378 H/1985 M.

Ṭabāṭabāî, Muḥammad Ḥusain, al, *Al-Mizān fi Tafsîr al-Qur'ān*, Mansyûrât Muassasah al-A'lāmî li al-Maṭbû'ât, Beirut-Libanon, cet. II, 1394 H/1973 M.

_____, *Al-Qur'ān fi al-Islām*, Terjemahan ke dalam bahasa Arab oleh Ahmad al-Ḥusainî, Markaz I'lām al-Ẓikr al-Khāmisah li intiṣār al-ṣaurah al-Islāmiyyah, Iran, 1404 H.

Tāhir bin 'Asyûr, Muḥammad, al, *Tafsîr al-Qur'ān al-Karîm al-Taḥrîr wa al-Tanwîr*, Mansyûrât Dār al-Kutub al-Syarqiyyah, Tunisia, 1376 H/1956 M.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, dengan judul (*Allah*), (*Akhirat*), (*Al-Qur'an*), (*Malaikat*), (*Baitullah*), dalam *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Penerbit Djambatan, Jakarta, 1992.

Wāhidî, Abû al-Ḥasan 'Alî bin Aḥmad, al, *Asbāb al-Nuzûl*, cet. II, Syarikah Maktabah wa Maṭba'ah Muṣṭafā al-Bābî al-Ḥalabî wa aulāduh, Mesir, 1387 H / 1968 M.

_____, *Asbāb Nuzûl al-Qur'ān*, cet. II, t.p., t.t.p., 1404 H/1984 M.

Wartaya, Y. dan Harrisusanto, A., *Simbolisme*, dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid XV, cet. I, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1991.

Watt, W. Montgomery dan Bell, Richard, *Introduction To The Qur'an*, Edinburgh University Press, Edinburgh, 1994.

- Wensink, A.J., *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*, Maktabah Brill, Leiden, 1936.
- Yusuf Ali, A., *The Holy Qur'ān, Text, Translation and Commentary*, Published by Amana Corp., USA, 1403 H.
- Yuwono, Budi dan Said, Tribuana, *Bintang*, dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid III, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1991.
- Ḍahabī, Muḥammad Ḥusain, al, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Dār al-Kutub al-Ḥadīṣah, Kairo, 1381 H/1962 M.
- Zamakhsyarī al-Khawārizmī, Abū al-Qāsim Maḥmūd bin 'Umar, al, *Al-Kasysyāf 'an Ḥaqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*, Syarīkah Maktabah wa Maṭba'ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī wa Aulāduh, Mesir, 1392 H/ 1982 M.
- Zarkasyī, Badar al-Dīn Muḥammad bin 'Abd Allāh, al, *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, cet. II, 'Isa al-Bābī al-Ḥalabī wa Syurakāh, Mesir, 1391 H/ 1972 M.
- Zarzūr, 'Adnān Muḥammad, *'Ulūm al-Qur'ān Madkhal ilā Tafsīr al-Qur'ān wa Bayān I'jāzih*, cet. I, al-Maktab al-Islāmī, Beirut, 1401 H/1981 M.
- Zuhailī, Wahbah Muṣṭafā, al, *Al-Qur'ān al-Karīm Bunyatuh al-Tasyrī'iyyah wa Khaṣāiṣuh al-Ḥadāriyyah*, cet. I, Dār al-Fikr al-Mu'āṣir, Beirut-Libanon, 1413 H/1993 M.
-
- _____, *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*, cet. I, Dār al-Fikr, Damaskus-Syiria, 1411 H/ 1991 M.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. KETERANGAN DIRI DAN KELUARGA

1. Nama : Drs. H. Hasan Mansur Nasution, MA.
2. Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Sabarimba, Sibuhuan (Tap. Sel.),
10 Nopember 1955.
3. Pekerjaan : Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Sumatera
Utara, Medan (Golongan III/d) dalam mata
kuliah Fiqh Ibadah.
4. Alamat : a. Jl. Bersama Ujung, Gang Puskesmas No.
10, Lingk. 10, Kel. Bantan, Kec. Medan
Tembung, Telp. 061-743986, Medan
20224.
b. Jl. Sedap Malam No. 25, Rt. 07/08, Desa
Pisangan, Telp. 021-7495733, (Dekat
Asrama Putra IAIN Jakarta), Ciputat,
Jakarta Selatan 15419.
5. Nama Ibu : Nursaminta Daulay.
Pendidikan Ibu : Madrasah Aek Hayuara Sibuhuan.
Nama Ayah : Faqih M. Tohir Nasution.
Pendidikan Ayah : Pondok Pesantren Aek Nabundong
(Tap. Sel.)

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. KETERANGAN DIRI DAN KELUARGA

1. Nama : Drs. H. Hasan Mansur Nasution, MA.
2. Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Sabarimba, Sibuhuan (Tap. Sel.),
10 Nopember 1955.
3. Pekerjaan : Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Sumatera
Utara, Medan (Golongan III/d) dalam mata
kuliah Fiqh Ibadah.
4. Alamat :
 - a. Jl. Bersama Ujung, Gang Puskesmas No.
10, Lingk. 10, Kel. Bantan, Kec. Medan
Tembung, Telp. 061-743986, Medan
20224.
 - b. Jl. Sedap Malam No. 25, Rt. 07/08, Desa
Pisangan, Telp. 021-7495733, (Dekat
Asrama Putra IAIN Jakarta), Ciputat,
Jakarta Selatan 15419.
5. Nama Ibu : Nursaminta Daulay.
Pendidikan Ibu : Madrasah Aek Hayuara Sibuhuan.
Nama Ayah : Faqih M. Tohir Nasution.
Pendidikan Ayah : Pondok Pesantren Aek Nabundong
(Tap. Sel.)

- Pekerjaan : Guru Agama (Pensiunan Pegawai Negeri) pada Madrasah Ibtidaiyah Siborongborong (Tapanuli Selatan).
6. Nama Isteri : Hubbi Harahap, BA.
- Tempat/Tgl. lahir : Negeri Lama, Labuhan Batu, 3 Desember 1964.
- Pendidikan Isteri : Sarjana Muda Fakultas Syari'ah IAIN Sumatera Utara, Medan, 1987. Sebelumnya pernah menjadi Mahasiswi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Pekerjaan Isteri : Ikut Suami.
7. Anak-Anak/Tempat & Tgl. Lahir :
- 7.1. Nur 'Afifah Hasbi Nasution. Lahir di Yogyakarta, 21 September 1984. Kelas II Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, Medan.
 - 7.2. M. Rasyid Rido Nasution. Lahir di Medan, 30 Juli 1986. Kelas V MIN Jln. Pancing Medan.
 - 7.3. Zakiah Hasan Nasution. Lahir di Medan, 25 Juli 1988. Kelas IV MIN Jln. Pancing Medan.

3. Juru Kampanye (Jurkam) GOLKAR Kotamadya Medan.
4. Ketua DMI Kotamadya Medan.
5. Bidang Pemuda dan Remaja MDI Kotamadya Medan.
6. Pengurus BAKOPMI Kotamadya Medan.
7. Bidang Penelitian & Pelatihan IPHI Sumatera Utara.
8. Penasehat IPHI Kotamadya Medan.
9. Ketua Ikatan Sarjana Mathla'ul Anwar Sumatera Utara.
10. Wakil Ketua Lembaga Dakwah NU Sumatera Utara.
11. Ketua Umum DPW BKPRMI Sumatera Utara.
12. Anggota Majelis Tahkim dan Fatwa JBMI (Jam'iyah Batak Muslim Indonesia) Pusat di Jakarta.

b. Sejak 1995 :

1. Ketua MPW BKPRMI Sumatera Utara (1995-1998).
2. Anggota Korps Muballigh Jakarta (KMJ) (1995-Sekarang).
3. Anggota Biro Penelitian, Pengembangan, dan Perpustakaan DMI Sumatera Utara (1995-2000).
4. Pimpinan sidang dalam komisi "Strategi Kampanye Pada Jama'ah Majelis Ta'lim", diselenggarakan oleh GOLKAR dengan organisasi keagamaan tingkat nasional di Pesantren Al-Kamal, Jakarta, 1996.
5. Anggota Team Perumus Komisi A pada Munas Ittihadul Muballighin di Asrama Haji Pondok Gede' Jakarta, 1996.

6. Sekretaris Komisi D pada Mukhtamar Matha'ul Anwar di Asrama Haji Pondok Gede' Jakarta, 1996.
7. Wakil Sekretaris Majelis Fatwa PB Mathla'ul Anwar Pusat di Jakarta (1996-2002).
8. Ketua Komisi C pada Munas VII BKPRMI di Pusdiklat Pos dan Giro Bandung, 1997.
9. Waseknas I LPPDPI BKPRMI Pusat di Jakarta (1997-2000).
10. Pimpinan Sidang dalam Mukhtamar II BPPMI di Hotel Cempaka Jakarta, 1997.
11. Bidang Organisasi BPPMI Pusat di Jakarta (1997-2002).
12. Wakil Ketua BAKOMUBIN Sumatera Utara (1997-2000).
13. Ketua HP2WA (Himpunan Pengkajian Pelbagai Wawasan Al-Qur'an) Medan, sejak 1997.
14. Anggota bidang program Optimalisasi Kegiatan Kerja Masjid Istiqlal Jakarta (SK tertanggal 20 Oktober 1997, untuk selama 2 tahun).
15. Ketua Komisi A dalam Silaturahmi Nasional Muballigh se-Indonesia III (BAKOMUBIN), di Pondok Pesantren Darunnajah, Jakarta, Desember 1997.

E. SEMINAR/KEGIATAN ILMIAH

1. Pemakalah dalam Temu Ilmiah "Sehari bersama Pemikiran Fazlur Rahman", Kelompok Study Al-Qur'an (KSA) Fakultas Syaria'ah IAIN Sumatera Utara, Medan, September 1990.
2. Pemakalah dalam Temu Ilmiah yang diselenggarakan PMII Komisariat Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, Medan, Oktober 1990.
3. Pemakalah dalam acara peringatan Maulid Nabi Muhammad saw dan Kuliah Umum, yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah PTIS Medan, Nopember 1990.
4. Pemakalah dalam seminar sehari "Pemuda, tantangan, dan tanggung jawab masa depan Islam" serta " Islam di Persimpangan Jalan", Medan, Desember 1990.
5. Pemakalah dalam "Muzakarah Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup" atas kerjasama MUI DI Aceh dengan Walikotamadya Banda Aceh, Januari 1991. Muzakarah dibuka oleh Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup RI, Prof. Dr. Emil Salim, dan ditutup Wakil Gubernur D.I. Aceh T. Djohan. Peserta muzakarah adalah dari Indonesia, Malaysia, dan Singapura.
6. Pemakalah dalam temu ilmiah pada acara MTQN ke-15 Tingkat Propinsi Sumatera Utara, di Fak. Kedokteran USU Medan.
7. Pemakalah dalam Latihan Kader Dakwah Pembangun (LKDP) MDI Kotamadya Medan, Pebruari 1991.

8. Pemakalah dalam Seminar Sehari "Nuzulul Qur'an" Ittihadul Muballighin Sumatera Utara, Medan, Maret 1991.
9. Pemakalah dalam Pendidikan Kader Dakwah (PKD) Ittihadul Muballighin Sumatera Utara, Medan, Oktober 1991.
10. Pemakalah dalam pengajian yang diselenggarakan oleh Badan Pembina Kerohanian Islam KORPRI Bank Exim, Medan, Pebruari 1992.
11. Pemakalah dalam Seminar Nasional Manajemen Masjid, di Hotel Garuda Plaza Medan, Juni 1993.
12. Pemakalah dalam diskusi ilmiah Pusat Kajian Islam Strategis (PKIS), Medan, Pebruari 1994.
13. Pemakalah dalam Seminar dan Dialog "Kiat-Kiat Memilih Jodoh Menurut Perspektif Islam" atas kerja sama BKPRMI Sumatera Utara dengan Istaid, Medan, April 1994.
14. Pemakalah dalam Muzakarah Kemasjidan DMI Kec. Medan Kota, Medan, September 1994.
15. Pemakalah dalam seminar "Menyambut Tahun Baru Islam/Hijriyah", Banda Aceh, 1994.
16. Pemakalah dalam diskusi tentang adat dan Islam yang diselenggarakan KMSU, di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta.
17. Pemakalah dalam Latihan Kader Dakwah Pembangun (LKDP) MDI Sumatera Utara, Medan.

18. Pemakalah dalam Pembekalan Keislaman untuk para remaja Pra nikah warga Malaysia di Medan atas kerja sama dengan MDI Sumatera Utara, Medan.
19. Pemakalah dalam diskusi "Menyambut tahun baru Hijriah", yang diselenggarakan PMII Yogyakarta.
20. Pemakalah dalam diskusi ilmiah, yang diselenggarakan Yayasan Wakaf Humaniora, Medan, di Hotel Garuda Plaza, Medan.
21. Pemakalah dalam sarasehan "Keluarga Sejahtera" yang diselenggarakan oleh LPPKS BKPRMI Pusat, di Masjid Istiqlal, Jakarta, 8 Juni 1997.
22. Mengikuti beberapa kali seminar/kegiatan ilmiah di Medan, Aceh, Jakarta, dan Yogyakarta. Dan juga mengikuti seminar di Leiden, Belanda serta Lokakarya Islam di Perancis.
23. Dan lain-lain.

F. KARYA ILMIAH

1. Pertunangan Menurut Adat Kecamatan Barumon Ditinjau Dari Hukum Islam (Risalah Sarjana Muda, Nopember 1977).
2. Kompetensi Lembaga Peradilan Dalam Islam (Skripsi S1, Agustus 1980).
3. Murjiah: Sejarah Timbul dan Ajaran-Ajarannya (makalah, Nopember 1983).

4. Nepotisme Dalam Kepemimpinan Sebuah Kepala Desa di Jawa Barat (Sebuah Tinjauan Historis) (makalah, Januari 1984).
5. Perlawanan Kaum Paderi dan Kaitannya dengan Sejarah Masuknya Agama Islam ke Kabupaten Tapanuli Selatan (makalah, Januari 1984).
6. Ibnu Sina (370-428 H/980-1037 M) (makalah, Maret 1984).
7. Kritik Literatur terhadap buku: *Al-Muslimûn wa Qadiyyatu Falastîn* (makalah, Juni 1984).
8. Tarekat Naqsyabandiyah di Babussalam Langkat Sumatera Utara (Sebuah Tinjauan Historis dan Sosio Religious) (makalah, Juli 1984).
9. Al-Jam'iyatul Washliyah Hingga Datangnya Jepang ke Indonesia (makalah, September 1984).
10. Pengertian Khilafah Dalam Al-Qur'an (makalah, September 1984).
11. Plato (Riwayat Hidup dan Ajaran-Ajaran) (dalam majalah MIQOT IAIN Sumatera Utara, Medan).
12. Muhammad Iqbal dan Ajaran Tasawufnya (makalah, Pebruari, 1985).
13. Muhammad Syibli Nu'mani (1857 M/1284 H-1914 M/1332 H) (makalah, April 1985).
14. *Jama'at-e Islami* (Tentang Konsep Negara Islam) (makalah, April 1985).
15. Diktat Fiqh Ibadah (berbahasa Arab) untuk Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Sumatera Utara, Medan.
16. Diktat Islam dan Tauhid, untuk Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, Medan.

17. Diktat Islam dan Akhlaq/Tasawuf, untuk Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, Medan.
18. Nasikh dan Mansukh Dalam Al-Qur'an (Tesis S2, Juli 1987).
19. Terjemahan bagian Preface and Introduction dari buku *Development of Muslim Theology Jurisprudence and Constitutional Theory*, karya Duncan B. Mac Donald, M.A., B.D. (makalah, September 1987).
20. Sumpah Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Dhuha') (makalah, Nopember 1987).
21. Terjemahan bagian kedua (Tentang Ketuhanan) dari buku *Maqāsid al-Falāsifah*, karya Imam Ghazali (makalah, Desember 1987).
22. "Pengangkatan Pimpinan" (Penelitian Sanad sebuah hadits dari Abdullah Ibn 'Amar) (makalah, Maret 1988).
23. "Larangan Meminta Jabatan yang Tidak Disanggupi" (Penelitian Rawi sebuah hadits dari Abu Zar) (makalah, Maret 1988).
24. Pengalihbasaan Bab IV bagian III (h. 215-229) dari buku *Development of Muslim Theology Jurisprudence and Constitutional Theory*, karya Duncan B. Mac Donald, M.A., B.D. (makalah, April 1988)
25. Neomodernisme Islam Fazlur Rahman (Sebuah Upaya Perumusan Metodologi Pemikiran Islamologi) (makalah, September 1990).
26. Upaya Peningkatan Kualitas Dakwah Ilmiah Islamiah Dalam Menuju Kehidupan Islami (makalah, Nopember 1990).
27. Islam dan Ahlussunnah Wal-Jama'ah (makalah, Pebruari 1991).

28. Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum (Suatu Pengantar) (makalah, Maret 1991).
29. Cara-Cara Al-Qur'an Diturunkan dan Sejarah Pengumpulan Al-Qur'an (makalah, Maret 1991).
30. Penafsiran Surat Al-Ma'un dan Kaitannya Dengan Kehidupan Sosial (Buletin Humaniora, Medan, No. 3/91).
31. Menguak Perubahan Hukum Dalam Islam (makalah, Mei 1991).
32. Konteks Jahiliah Menurut Al-Qur'an (makalah, September 1991).
33. Tujuan Orientalis Mempelajari Islam (makalah, Oktober 1991).
34. Menyingkap Tirai Perbedaan Mazhab (makalah, Desember 1991).
35. Motivasi dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an (Suatu Kajian Tematis Ayat Al-Qur'an) (makalah, Januari 1992).
36. Al-Qurtubi dan *Hayatan Thayyibah* (makalah, Nopember 1992).
37. Qath'i dan Dzanni Serta Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Hukum Islam (dalam majalah Panji Masyarakat, Jakarta).
38. Wawasan Al-Qur'an tentang Membaca (dalam Harian Dinamika Berita, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2 Mei 1996).
39. Motivasi Beramal (Penerbit Media Da'wah, Jakarta, Agustus 1996).
Buku pertama penulis yang telah diterbitkan.
40. Rangkuman Global Petunjuk Al-Qur'an (dalam majalah Pembina Kanwil Dep. Agama Sumatera Utara, Medan, Maret 1997).
41. Wawasan Al-Qur'an Tentang Sumpah Allah (Disertasi S3, 1997).

42. Beberapa artikel (dalam harian Pelita Jakarta, majalah Mimbar Ulama MUI Pusat Jakarta, majalah serial Khutbah Jum'at Jakarta, Tabloid Jum'at Jakarta, majalah Pembina Kanwil Dep. Agama Sumatra Utara, Medan, harian Waspada Medan, harian Analisa Medan, harian Mimbar Umum Medan, dan harian Medan Pos Medan).
43. Kehidupan Bernuansa Islami (dalam proses penerbitan).
44. Hukum Taqlid dan Ittiba' Dalam Islam (dalam proses penerbitan).
45. Al-Qur'an Sebagai Mitra Dialog (dalam proses penerbitan).
46. Dan lain-lain.